



**UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA  
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-JAM'iyatul  
WASHIYAH TEMBUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S.1  
Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**LELY ANDIRA**  
**NIM. 31.15.4.190**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA  
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-JAM'İYATUL  
WASHIYAH TEMBUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S.1  
Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**LELY ANDIRA**  
**NIM. 31.15.4.190**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**

**Drs. Hadis Purba, MA**  
**NIP. 19620404 199303 1 002**

**Drs. Hendri Fauza, M.Pd**  
**NIP. 19691228 199503 1 002**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung” yang disusun oleh Lely Andira yang telah diMunqasyahkan dalam Sidang Munqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

**22 Juli 2019**

**19 Dzulkaidah 1440 H**

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 22 Juli 2019

**Panitia Sidang Munqasyah Skripsi**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A**  
**NIP. 197010241996032002**

**Mahariah, M.Ag**  
**NIP. 197504112005012004**

**Anggota Penguji**

**1. Drs. Hadis Purba, MA**  
**NIP. 196204041993031002**

**2. Drs. Hendri Fauza, MPd**  
**NIP. 196912281995031002**

**3. Ihsan Satria Azhar, MA**  
**NIP. 197105102006041001**

**4. Mahariah, M.Ag**  
**NIP. 197504112005012004**

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**Dr. Amiruddin Siahaan, MPd**  
**NIP. 196010061994031002**

Medan, 08 Juli 2019

Nomor : Istimewa  
Lampiran : -  
Perihal : Skripsi  
a.n. Lely Andira

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN SU Medan

Di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Dengan hormat,

Setelah membaca, menganalisa, dan memberi saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Lely Andira  
NIM : 31.15.4.190  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di  
Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian saudara diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb*

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**

**Drs. Hadis Purba, MA**  
**NIP. 19620404 199303 1 002**

**Drs. Hendri Fauza, M.Pd**  
**NIP. 19691228 199503 1 002**

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lely Andira

NIM : 31.15.4.190

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI KENAKALAN  
SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-JAM'İYATUL  
WASHLIYAH TEMBUNG**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar karya asli, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil orang lain, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan gelar dari Universitas batal saya terima.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 10 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan,

**Lely Andira**

**31.15.4.190**

## ABSTRAK



Nama : Lely Andira  
NIM : 31.15.4.190  
Fak/ Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/  
Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing I : Drs. Hadis Purba, M.A  
Pembimbing II : Drs. Hendri Fauza, M.Pd  
Judul : Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi  
Kenakalan Siswa Di Madrasah  
Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah  
Tembung

---

Kata-kata Kunci: *Upaya, Guru PAI, Kenakalan Siswa*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Bentuk-bentuk kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung dan untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung dan siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Data analisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, diperoleh bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung memang benar adanya, dan guru-guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung telah melakukan berbagai upaya dalam mengatasi kenakalan siswa di Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Mengetahui,  
Pembimbing Skripsi I

**Drs. Hadis Purba, M.A**  
**NIP: 19620404199303 1 002**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puja dan puji syukur hanyalah milik Allah swt yang senantiasa memberikan nikmat, rahmat, taufik, kesehatan serta kemudahan dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul **“UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG”**. Untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Shalawat berangkaikan salam semoga tetap tercurah keharibaan Nabi Muhammad saw sang pejuang ummat yang telah berhasil membawa peradaban islam di persada bumi ini. Semoga kita termasuk ummat beliau yang akan menjadi penerus perjuangan Nabi serta mendapatkan syafaat di akhirat kelak, Amin ya Rabbal'alamin.

Dalam kesempatan ini juga dengan setulus hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini, teristimewa kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
3. Bunda **Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan seluruh **Staf Prodi PAI** yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Ayahanda tercinta **Tohirin** dan ibunda tercinta **Samsida** yang telah mengasuh, membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh cinta

dan kasih sayang. Berkat do'a, pengorbanan dan motivasi dari keduanya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan program sarjana S-1 di UIN Sumatera Utara Medan. Oleh karena itu saya, selalu berdo'a kepada Allah swt semoga keduanya selalu mendapat lindungan dan ridho dari Allah swt serta mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

5. Kakak tersayang **Nurjannah** dan adik-adik yang saya banggakan **Fahma Fadhilah** dan **Abid Amarullah**, serta seluruh keluarga besar yang sudah banyak memberikan do'a dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak **Drs. Hadis Purba, MA** selaku pembimbing I dan Bapak **Drs. Hendri Fauza, M.Pd** selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta ketulusan dan kesabarannya membimbing dan memberi kemudahan bagi penulis dalam penyempurnaan dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikan beliau dibalas oleh Allah dengan imbalan yang sebaik-baik imbalan.
7. **Seluruh Dosen dan Pegawai FITK UIN Sumatera Utara Medan** yang telah membimbing dan mendidik saya selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
8. Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Bapak **Muhammad Yunus, S.Ag** dan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak **Rahmat Hidayat, S.Pd.I**, Ibu **Tri Hidayati, S.Pd.I** dan Ibu **Syafridah Lubis, S.Ag** serta seluruh **Staf Tata Usaha** Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung yang telah membantu memberikan informasi dan data yang diperlukan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
9. Seluruh sahabat-sahabat **PAI-3 Stambuk 2015** Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Yang



senantiasa memotivasi dan memberikan semangat dengan balutan ukhuwah dalam perjuangan ini.

10. Sahabat-sahabat tercinta **Rezky Fitriyana Nasution, Putri Handayani Pulungan, Raudotunnisa Pasaribu, Nur Azmi Dalila Dalimunthe** dan **Khairul Bariah Munthe** yang selalu bersama dalam tempat tinggal dan juga yang selalu memberikan semangat serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh sahabat-sahabat sekaligus rekan-rekan seperjuangan dalam wadah dan ikatan organisasi **HMJ PAI UIN Sumatera UtaraMedan** dan **PMII FITK UIN Sumatera Utara Medan** serta teman-teman seAlumni Pondok Pesantren Ahmadul Jariah Stambuk 2015, yang telah memotivasi dan memberikan masukan serta saran untuk penulis agar penulis bisa lebih baik dan lebih berilmu kedepannya.

Akhirnya, kepada Allah swt semua amal baik tersebut penulis kembalikan, semoga Allah membalas amal baik itu dengan balasan berlipat ganda. Sebagai insan yang lemah, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis berharap agar mendapatkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk kedepannya, dan semoga skripsi ini mampu memberikan nilai tambah yang positif bagi kita yang membacanya.

Medan, 10 Juli 2019

Penulis

**Lely Andira**  
**31.15.4.190**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Pertanyaan Penelitian .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Guru Pendidikan Agama Islam .....	7
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	7
2. Kualifikasi dan Kompetensi Guru PAI .....	16
3. Pembinaan Profesi Guru PAI.....	19
B. Tugas Pokok dan Fungsi Guru PAI .....	22
1. Tugas Pokok Guru PAI .....	22
2. Peran dan Fungsi Guru PAI .....	25
C. Kenakalan Siswa .....	28
1. Pengertian Kenakalan Siswa .....	28
2. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa .....	29
3. Faktor Penyebab Kenakalan Siswa Dan Upaya Mengatasinya.....	33
D. Penelitian Yang Relevan .....	42

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	44
B. Latar Penelitian .....	45
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	47
E. Teknik Analisis Data.....	49
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	51
<b>BAB IV TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
A. Temuan Umum Penelitian.....	55
B. Temuan Khusus Penelitian.....	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	77
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1: Data Pendidik Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan Madrasah  
Tsanawiyah Al- Jam'iyatul Washliyah Tembung TA. 2018-  
2019

Tabel 4.2: Data Pendidik Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah  
Tembung TA. 2018-2019

Tabel 4.3: Sarana Dan Fasilitas Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul  
Washliyah Tembung

Tabel 4.4: Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah  
Tembung

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Lembar Observasi

Lampiran 2: Pedoman wawancara dengan Guru PAI Madrasah Tsanawiyah  
Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Lampiran 3: Pedoman wawancara dengan siswa/i Madrasah Tsanawiyah Al-  
Jam'iyatul Washliyah Tembung

Lampiran 4: Dokumentasi

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sebagai wujud dari bentuk daya kekuatan secara sadar yang diagendakan dalam menciptakan keadaan bersama dalam keadaan penelaan agar anak didik berikhtiar mengembangkan sebuah kemampuan spiritual atau keagamaan, individualitas, penanggulangan individualitas, kognitif, perilaku terpuji, bersama keterampilan yang diperlukan bagi individualitasnya, masyarakat, bangsa dan negara menggambarkan define dari pendidikan itu seorangan.

Pendidikan juga termasuk suatu perkara yang perlu diperhatikan dalam kehidupan yang layak memperoleh perhatian yang khusus dari seluruh kalangan yang berkaitan. Di Indonesia, pendidikan telah berkembang cukup pesat, meski sampai saat ini masih terdapat persoalan di beberapa sektornya. Pendidikan diikhtiarakan agar berikhtiar menumbuhkan bersama melebarkan kemampuan kepribadian, maupun jasad dan juga sukma setakar pada kualitas terdapat pada lingkungan sosial dan kulutur etnografi. Sehingga warga negara Indonesia layak terus berusaha memperhatikan kemajuan dalam dunia Pendidikan.

Bakal mewujudkan adanya pendidikan dikatakan berstatus baik, maka dibutuhkanlah guru yang kompeten, dengan tanggungjawab mendidik, mengajar, memandu, mengarahkan, melatih, menilai bersama menilai peserta didik. Pendidik seperti pengganti orang tua yaitu sekolah mempunyai kedudukan yang sangat penting. pendidik juga menggambarkan pusat dalam ikhtiar menyelenggarakan proses pendidikan, karena hadirnya seorang guru yang dibutuhkan bakal meningkatkan keberhasilan siswanya. Zakiah Daradjat menuturkan bahwa:

Seorang guru ialah pendidik professional dikarenakan secara implicit ia sudah merelakan dirinya menerima dan mengemban sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul di pundak guru dan orangtua. Tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti memberikan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun tidak sembarangan agar orangtua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak boleh sembarang orang dapat menjawab sebagai guru

Selanjutnya yang dikatakan guru pendidikan agama Islam menggambarkan seorang tenaga pengajar yang memberikan pengajaran falsafah Islam dan memandu anak didik ke arah perolehan kematangan bersama mencetak individualitas muslim yang berbudi pekerti baik sehingga menyebabkan terjadinya kesepadanan kebahagiaan alam bumi dan alam baka. Jadi posisi guru Pendidikan agama Islam sangatlah penting kaitanya untuk menciptakan pribadi anak didik

Akan tetapi, permasalahan yang terjadi saat ini dalam lingkungan pendidikan mencorakkan perilaku buruk siswa semakin menarik perhatian, bahkan permasalahan mengenai kebandelan siswa semakin meningkat. Dalam perkara ini kenakalan siswa melahirkan suatu permasalahan yang sangat serius dan menarik bakal di bahas karena siswa yakni elemen pada kalangan muda dan juga tumpuan harapan bakal kehidupan yang akan datang bangsa, negara dan agama.

Bakal mempersiapkan generasi penerus yang tangguh, mempunyai wawasan luas bersama bagus akhlaknya, tidak cukup hanya dengan memandu dan mengarahkan intelektualnya saja, akan tetapi semua layak dilengkapi juga dengan adanya penumbuhan pada sukma spiritual bersama berbagai jenis tingkat kualitas pengalaman. Mengakibatkan kontribusi dari berbagai belah pihak mendukung bakal tercapainya tujuan yang akan tercapai.

Kenakalan siswa dalam lingkungan pendidikan yaitu sekolah menggambarkan suatu perbuatan atau bentuk aktivitas peserta didik yang personalitas asosial sampai pada anti sosial yang dengan menyimpang pada ajaran falsafah agama, sosial bersama tetapan kaidah yang berlaku pada masyarakat. Sehingga menjelma perkara yang maklum atau dianggap biasa dalam kehidupan anak didik

Mengenai perkara ini, salah seorang tokoh Islam dibidang akhlak yaitu Imam Al-Ghazali memakai kebiasaan dalam mendidik anak, begitu juga yang dikutip sama Arifin, apabila seorang anak dibiasakan pada personalitas yang bagus, maka akan berkembanglah personalitas yang bagus pada dirinya sehingga dapat menerima kebahagiaan hidup baik di alam bumi ataupun alam baka. Sebaliknya bila anak dibiasakan dengan personalitas yang buruk atau jelek, dan dibiarkan saja, maka ia akan menderita dan punah. Maka anak didik itu seperti benih/bibit, jika baik bibitnya maka akan menghasilkan buah yang bagus namun jika dari asalnya benih atau bibit itu sudah rusak maka sukar bahkan mustahil memperoleh benih yang bagus.

Oleh karena itu, guru agama Islam berhak tanggungjawab bersama kedudukan yang sangat penting dan turut bersama dalam menyelesaikan

terjadinya kebandelan pada siswanya, adapun guru pendidikan agama Islam tercantum meliputi guru Aqidah Akhlak, Fikih, Al-Quran dan Hadits bersama Sejarah Kebudayaan Islam. Sebab guru pendidikan agama Islam menggambarkan sosok yang menyanggung tanggung jawab secara langsung dalam pembinaan moral dan menanamkan nilai-nilai agama bersama mengajarkan kepada siswanya rasa tanggung jawab atas segala aktivitas perbuatan yang dilaksanakan baik di alam bumi bahkan alam baka.

Berlandaskan pengamatan yang telah dilaksanakan peneliti, setakar pengamatan maka peneliti menemukan beberapa bentuk kebandelan siswa yang terdapat di kolasi penelitian, yang mana penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Jalan Besar Tembung No. 78, Hutan, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, di mana lokasi tercantum menggambarkan suatu tempat yang terbilang tidak sebuah perkotaan dan juga tidak perdesaan, dan siswa-siswi yang bersekolah di Madrasah tercantum menggambarkan anak-anak yang berdomisili di daerah sekitaran Tembung yang tidak jauh dari Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah. Dan setelah beberapa kali melaksanakan observasi, peneliti melihat bahwa terdapat beberapa kebandelan siswa diantaranya: kerap ribut di dalam kelas, tidak memperhatikan penjelasan guru, kerap berbicara ketika disiplin ilmu berlangsung dan berpindah ke tempat duduk temannya, bersama kurangnya etika kepada guru.

Sesuai dengan permasalahan penelitian tercantum di atas, maka guru agama Islam mempunyai kedudukan penting dalam membina moral peserta didiknya terutama mengenai kebandelan siswa selama di sekolah. Maka peneliti termotivasi bakal melaksanakan sebuah bentuk penelitian dengan judul **“Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung”**.

## **B. Fokus penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka akan dibahas dalam penelitian ini yang dirumuskan sebagai berikut, yaitu:”Bagaimana guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa pada madrasah tsanawiyah al-jam'iyatul washliyah tembung

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka akan diurakan beberapa pertanyaan pada penelitian yaitu:



1. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan siswa di madrasah tsanawiyah al-jam'iyatul washliyah tembung?
2. bagaimanakah upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di madrasah tsanawiyah al-jam'iyatul washliyah tembung ?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi

1. Kepala Madrasah, sebagai member masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah serta membangun dan pengembangan kualitas tenaga pendidik terutama guru di PAI di madrasah
2. pendidik sebagai memberi masukan dan upaya bentuk pemikiran bagi guru untuk memperbaiki serta meningkatkan sistem pembelajaran khususnya meningkatkan sistem pembelajaran PAI
3. Peneliti, untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta meningkatkan wawasan berpikir peneliti, serta untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam jenjang Strata satu untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah dan kejuruan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. guru Pendidikan Agama Islam**

##### **1. pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru pendidikan Islam dipaparkan menjelma beberapa suku kata yaitu guru, pendidikan, dan Agama Islam. Dalam sebuah penafsiran yang terendah, seorang tenaga kependidikan menggambarkan seseorang yang berkontribusi ilmu pengetahuan teruntuk siswa. Guru dalam tinjauan kelompok masyarakat menggambarkan orang yang melancarkan pendidikan pada area-area tertentu, tidak haruslah berada pada pranata pendidikan resmi kelembagaan, tetapi bisa juga di Mesjid, di surau/mushallah, di rumah, dan sebagainya. Maka guru mencorakkan seseorang yang menyumbangkan ilmu pengetahuan bakal anak didik baik pada instansi formal maupun non-formal.

Dalam tinjauan masyarakat, guru juga menyandang kedudukan yang dihormati pada kalangan masyarakat. Eksistensi yang memerankan guru dihormati, dengan akibat masyarakat sekitar tidak lagi memiliki keraguan pada figur sesosok guru terbilang. Masyarakat percaya terhadap guru yang mampu membina peserta didik mereka agar memerankan seseorang yang individualitas terpuji. Sehingga guru menjelma figur suri tauladan bagi anak didik maupun masyarakat sekitar.

Selain itu guru juga menyandang arti yaitu secara bahasa guru seperti yang dikemukakan oleh W.J.S. Poerwadarminta menggambarkan “orang yang mendidik”. Dari penafsiran ini dijelaskan bahwa guru mencorakkan orang yang melaksanakan bentuk kegiatan mendidik ataupun mengajar. Maka dapat dilihat bahwa pendidik sesuai segi penernaan memperlihatkan seseorang yang melaksanakan aktifitas dalam berkontribusi pengetahuan dan keterampilan bersama pengalaman juga teladan. Sehingga dikatakan guru mencorakkan seorang yang melaksanakan pendidik dan memberikan fungsi kepada masyarakat sekitar.

Dalam istilah lain guru juga bisa disebut tenaga pendidikan. Pendidik yang termaktub pada kajian ini menggambarkan guru yang memiliki aktifitas profesi unggul yakni mengajarkan atau mendidik, di dalam Undang-Undang pada Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pada pembahasan yang mencantumkan guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1, menjabarkan bahwa guru menggambarkan pendidik kompeten yang menyandang kewajiban inti mencorakkan mendidik, mengajar, memandu, menuntun, membudayakan, mengukur, bersama menilai peserta didik dalam pendidikan anak pada umur pra alur pendidikan umum kelembagaan, pendidikan dasar, bahkan pendidikan menengah. Dengan adanya

undang-undang ini membuat pekerjaan guru menyanggah kekuatan hukum.

Selain itu, dari segi pendidikan Islam, berdasarkan Ahmad Tafsir mencorakkan siapa saja manusia yang menyanggah tanggung jawab pada perkembangan bersama kemajuan seluruh aspek dari potensi peserta didik, baik pada segi kognitif, afektif, ataupun psikomotorik. Potensi-potensi ini sedemikian rupa dikembangkan dengan cara yang berkesinambungan hingga pada pencapaian jenjang yang optimal berdasarkan falsafah Islam. Jadi yang menyanggah amanah kepercayaan beban tugas pada seluruh perkembangan bersama kemajuan peserta didik mencorakkan guru atau tenaga pendidik dalam konsep Islam.

Istilah guru juga terdapat pada literatur pendidikan Islam, seseorang pendidik lazimnya dipanggil dengan *ustadz*, *murabby*, *mu'allim*, *muaddib* dan *mursyid*. Beberapa istilah yang digunakan dalam bahasa Arab yang menjelaskan tentang guru.

Maka dapat disimpulkan dalam uraian diatas, bahwa yang dinamakan guru menggambarkan seseorang yang menyanggah kewenangan dan juga tanggung jawab bakal memandu bersama memberikan binaan kepada anak didik, baik dilaksanakan secara perorangan ataupun metode tradisional, pada sekolah/madrasah ataupun diluar perkarangan kelembagaan pendidikan sehingga ranah bersama ruang lingkup guru sangatlah luas dalam dunia pendidikan.

Guru dalam dunia Islam berkaitan pada Pendidikan Agama Islam, disebabkan dalam dunia Islam salah satu tugas guru juga mengajarkan pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam menggambarkan bentuk pendidikan secara yang diajarkan melalui falsafah inti agama Islam, seperti bentuk pemanduan serta berwujud didikan kepada siswa sehingga dikemudian saat setelah ia menamatkan jenjang mampu memahami, merenungkan dan mengaplikasikan falsafah agama Islam seperti suatu bentuk tinjauan hidupnya agar tercapai keselamatan dan kesejahteraan hidup dimuka bumi dan alam baka. Jadi pendidikan agama Islam itu seorangan suatu bentuk bimbingan kepada anak didik dalam mempelajari falsafah agama Islam khususnya.

Maka perkara ini tidak lepas kaitanya dari pendidikan agama Islam, pendidikan agama Islam juga menggambarkan ikhtiar sadar dan yang dilaksanakan secara teragenda bakal menyiapkan peserta didik agar mengetahui, mendalami, menjiwai, mempercayai, bertaqwa, berbudi pekerti

terpuji, bersama mengamalkan falsafah agama Islam dari asal muasal inti kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits dengan rutinitas bimbingan, pengajaran, latihan, bersama pemakaian pengalaman. Itulah beberapa ranah ruang lingkup yang terdapat pada pendidikan agama Islam itu seorangan.

Seorang ahli bernama Muhibbin menjelaskan bahwa pendidikan menggambarkan suatu tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dilaksanakan bakal melengkapi perkembangan individu agar memahami pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya. Jadi, pendidikan dalam kelembagaan itu menyanggah tahap bakal menyempurnakan perkembangan setiap individu.

Kemudian dalam undang-undang juga dibahas mengenai penjelasan dari pendidikan Islam secara ketetapan hukum nasional didukung dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dijelaskan mengenai pendidikan menggambarkan ikhtiar sadar yang teragenda dalam membentuk kedudukan belajar dan proses penelaan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya bakal mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, penanggulangan diri, individualitas, kecerdasan, akhlak terpuji, bersama keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga pendidikan agama Islam menyanggah ranah hukum yang kuat dalam proses penelaan.

Dalam realitasnya bahwa agama memiliki kedudukan yang amat berpengaruh pada hidup bersama kehidupan manusia bukan saja mengatur kehidupan manusia pada alam akhirat, tetapi juga mengatur bagaimana selayaknya manusia hidup muka bumi Allah *subhanahu wata'ala* ini. Agama juga mengajarkan baik itu nilai-nilai moral dan juga mengajak manusia dalam berbuat baik sehingga ada hubungannya dengan alam dan sesama manusia. Kebenaran akan nilai-nilai seperti hasil pemikiran manusia tanpa dikendalikan oleh bentuk kebenaran agama, akan mudah menjurus kepada kesesatan. Ini justru akan membahayakan kehidupan manusia dan bahkan dapat membahayakan alam tempat manusia ini hidup. Begitu juga dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 257 berbunyi:

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۚ وَالَّذِينَ كَفَرُوا  
أُولَٰئِكَ ءَهُمُ الظَّالِمُونَ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ ۚ أُولَٰئِكَ  
أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Maknanya Allah *subhanahu wata'ala* yakni pelindung orang-orang yang beriman: Dia mengeluarkan orang-orang yang beriman dari keadaan kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). dan orang-orang yang dalam keadaan kafir, pelindung-pelindungnya mencorakkan syaitan, yang mengeluarkan mereka daripada cahaya (iman) kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itu yakni penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Pola pikir dari makhluk ciptaan Allah *subhanahu wata'ala* yaitu manusia selalu cenderung bakal subyektif, yaitu selalu memandang sesuatu itu seperti benar apabila akan menguntungkan dirinya, sedangkan kebenaran yang hakiki yakni yang datang dari Tuhan. Begitu juga pula dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 147 berbunyi

﴿١٤٧﴾ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ ۖ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ

Maknanya kebenaran itu yakni dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu Termasuk orang-orang yang dalam keadaan ragu.

Ayat dan makna diatas membahas tentang keragu-raguan dalam diri seseorang. Bakal menghilangkan keraguan itulah maka setiap tindak-tanduk seseorang itu layak didasarkan atas nilai dan ketentuan agama. Maka sifat personalitas keragu-raguan pada setiap muslim layak dihapuskan.

Oleh karena itu, agama yakni seperti landasan aturan qaidah yang menggambarkan penentu pada perkembangan bersama pembinaan yang berazaskan pada kemanusiaan yang adil dan juga menyandang adab, maka pemahaman bersama pengalamannya dengan setakar dan benar dibutuhkan bakal mewujudkan kesatuan bangsa.

Maka dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa Pendidikan Agama Islam menggambarkan suatu ikhtiar yang dilaksanakan atas seluruh kesadaram pada orang dewasa dengan cara pemberian ilmu pengetahuan dan pembibitan nilai kedalam sukma anak didik, asuhan dan juga pemanduan terhadap manusia dapat terbentuknya berwawasan global, cerdas, berindividualitas, memiliki *knowledge* spiritual dan integritas mulia bersama menyandang kreatifitas kecakapan atas menjunjung kehidupan baik bermasyarakat, berbangsa dan

berkewarganegaraan, beriman dan juga menyandang ketaqwaan kepada tuhan yaitu Allah *subhanahu wata'ala*. Inilah yang menjelma dasar atau pedoman pendidikan agama Islam.

Sehingga melalui disiplin ilmu agama dapatlah dibangun suatu individualitas utuh yang mendukung terciptanya personalitas utama yang menjelma modal utama bagi manusia bakal pembangunan yang diharapkan dalam ikhtiar pendidikan di Indonesia, maka penelaahan agama itu sangat penting bakal kehidupan manusia

Adapun ciri-ciri dalam Pendidikan Agama Islam pada penafsiran yang luas belumlah menyandang sistem, tetapi seorang pendidik tentunya memikul kepercayaan amanah yang amatlah besar dalam menuangkan goresan warna bernilai pada sisi Islami baik pada ruanglingkupnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ciri pendidikan seperti berikut:

- a. Pendidikan dilaksanakan berkepanjangan selama berkehidupan
- b. Lingkungan pendidikan menggambarkan keseluruhan yang terletak di luar siswa
- c. Wujud kondisi aktifitas pada awal tanpa direncanakan dari ketidak disengaja sampai kearah yang terstruktur
- d. Tujuan pendidikan juga menyandang keterkaitan pada setiap pengalaman belajar
- e. Tanpa batas tempat ataupun masa

Kalaulah diamati kembali berlandaskan definisi dari pendidikan Islam itu seorangan, maka ditemukan sesuatu yang diidamkan agar terwujudnya apabila seorang sudah terjadi adanya proses keberlangsungan pendidikan islam, yakni insane yang sempurna seperti jasad ataupun jiwa, kemudian mampu hidup berkembang sesuai umumnya dan normal berlandaskan pada ketaqwaannya kepada Allah *subhanahu wata'ala*. Tujuan pendidikan menggambarkan pada keadaan yangmana menjelma sasaran menyampaikan pengetahuan. Tujuan itu menggambarkan titik inti bersama pedoman bakal semua kegiatan yang dilaksanakan terkandung pada seluruh sistem pendidikan. Tujuan pendidikan Islam yakni bakal menyiapkan peserta didik atau individu dan menghidupkan segenap kapasitas yang ada, baik jasmani maupun rohaninya sehingga mampu hidup serta berpenghidupan sempurna. Sehingga tujuan dari pendidikan Islam itu diketahuai secara maknanya secara umum.

Seorang aktivis dalam lingkungan muslim bernama Imam Al-Ghazali perumpamaanya juga seperti Fathiyah Hasan Sulaiman menyimpulkan pada dasarnya terdapat dua tujuan pokok pendidikan Islam:

- a. Agar menggapai keadaan *insan kamil* pada rangka mendekatkan diri kepada Tuhan
- b. Agar menggapai keadaan kehidupan insan kamil pada rangka melaksanakan proses kehidupan dan penghidupannya agar meggapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Sementara itu, ahli lain yang juga menggambarkan dari kalangan muslim yaitu Ibnu Khaldun menuturkan tujuan pendidikan, seperti yang disimpulkan oleh Muhammad 'Abiyah al-Abrasyi, memiliki diantaranya dua tujuan pokok.

- a. Tujuan keagamaan, yaitu dengan berkelakuan setakar pada tuntunan agama, kemudian manusia nantinya ketika kembali kepada kekuasaan Allah (meninggal) pada kondisi sudah melaksanakan hak-hak yang telah Allah wajibkan atasnya
- b. Tujuan ilmiah, seperti bahan bekal dalam hidup bakal menjalankan kehidupannya di alam bumi..

Berlandaskan perkara yang telah dipaparkan diatas di atas, maka semua kegiatan Islam dapat ditujukan yaitu dua hal:

- a. Pendidikan ditujukan dalam menyiapkan bekal murid agar mengenal Allah *subhanahu wata'ala* dan seluruh falsafah-Nya bersama mengaplikasikan dengan bagus. Bakal mewujudkan tujuan tertera, tidak lain melainkan dengan membekali bekal kepada peserta didik pada wawasan ilmu pengetahuan yang kelak mampu menghantarkannya melaksanakan bentuk tanggung jawab yang bersifat wajib, seperti bentuk kompetensi umum yang layak ada pada seluruh muslim sehingga iman bersama keseluruhan amalnya dilaksanakan dengan penuh kekhusu'an setakar dengan kewajiban yang Allah syari'atkan kepadanya, begitu juga Allah *subhanahu wata'ala* sudah menjelaskan peranan manusia yakni hanyalah mengabdikan dalam bentuk beribadah kepada-Nya
- b. Pendidikan Islam juga menyandang tujuan bakal menyiapkan keadaan murid menyandang dari berneka ragam wawasan ilmu pengetahuan bersama teknologi, seperti suatu bentuk kompetensi tertentu kemudian menyandang kesanggupan serta kecukupan agar membentuk struktur kehidupan dan peradaban muka bumi. Bakal mencapai tujuan tercantum tidak bisa lain melainkan membekali peserta didik dengan ilmu-ilmu yang mampu membawanya menyandang kemampuan menjalankan

tanggungjawabnya yang sifatnya wajib, yaitu suatu kemampuan seorang yang hasilnya dibutuhkan oleh masyarakat banyak. Di sini termaktub sebagai salah satu *goals* pendidikan yakni mengikhtiar an peserta didik agar menyandag kemampuan dan keahlian khusus setakar dengan bakatnya dalam melaksanakan kedudukan selaku khalifah Allah *subhanahu wata'ala* di muka bumi yang telah diperintahkan oleh Allah *subhanahu wata'ala* bakal memakmurkannya seperti bentuk konsisten berupa tindak lanjut dari peribadatannya kepada Allah *subhanahu wata'ala*.

Selain dari pada yang telah diuraikan diatas, adapun dengan adanya tujuan dari adanya pendidikan Islam itu seorang juga seperti suatu ikhtiar dalam menyiapkan kader-kader seperti khalifah dalam rangka membangun sebuah sistem kerajaan dunia yang dinamis, makmur, lestari dan harmonis begitu juga yang telah dikodekan oleh Allah *subhanahu wata'ala*. Maka dengan demikian pendidikan Islam mestinya yakni pendidikan yang paling ideal, karena kita hanya berwawasan kehidupan secara utuh dan multi dimension. Dengan mengajarkan bahwa dunia seperti ladang, sekaligus seperti ujian bakal dapat lebih baik di akhirat. Sehingga tujuan pendidikan Islam itu dapat diwujudkan.

Berbicara mengenai ideal pendidikan Islam, maka tidak lepas kaitanya dengan pedoman dari pendidikan Islam itu sendiri. Bahwasanya dasar ideal dalam pendidikan Islam identik dengan adanya falsafah Islam itu sendiri. Keduanya juga berasal dari sumber yang sama yaitu terdapat pada kitab Al-Quran dan al-Hadits. Sehingga dua dasar ini seperti pegangan kuat dalam kehidupan muslim sehari-hari.

Maka dengan demikian hadirnya guru pendidikan Agama Islam berdasarkan tokoh ilmu pendidikan yaitu Ramayulis, adala yakni h orang yang diberi tugas, bersama menyandang wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat berwenang bakal mengajarkan disiplin ilmu pendidikan agama Islam di sekolah umum dan atau disiplin ilmu suatu rumpun disiplin ilmu agama Islam yang diajarkan di madrasah pada lingkungan departemen agama. jadi, wewenang guru tidak lepas dari disiplin ilmu agama Islam.

Dengan adanya status keprofesian guru Pendidikan Agama Islam juga dapat dikatakan sebuah jabatan atau bentuk profesi yang mempunyai suatu kemampuan tersendiri dalam mendidik secara kompeten pada proses interaksi dengan peserta didik dalam menciptakan bentuk individualitas utama berlandaskan ajaran Islam. Sehingga ini menjelma gelar kehormatan dalam melaksanakan tugasnya seperti tenaga pendidik tentunya.



Dari beberapa uraian penafsiran yang dipaparkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menggambarkan seseorang yang bertanggung jawab terhadap anak didiknya, tidak hanya bertanggung jawab terhadap kecerdasan intelektualnya saja, melainkan juga bertanggung jawab bakal mendidik bersama mengajarkan kepada peserta didik nilai-nilai ajaran agama dan juga memandu bagaimana selayaknya berperilaku baik, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan juga masyarakat. Selain perkara tertera, seperti seorang guru pendidikan agama Islam, layaklah dapat memberikan contoh keteladanan yang baik kepada peserta didiknya baik dalam lingkungan atau madrasah maupun di luar perkarangan lingkungan sekolah.

## **2. Kualifikasi dan Kompetensi Guru PAI**

Guru seperti tenaga pendidik tidak hanya melaksanakan kegiatan penelaahan baik di dalam maupun di ruang kelas saja, tetapi bakal mengetahui sejauh mana pencapaian guru dalam dunia pendidikan maka perlu adanya kualifikasi bersama kompetensi guru sehingga mengetahui sejauh mana perkembangan yang terjadi. Penjelasan kata kompetensi berdasarkan bahasa Indonesia menggambarkan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *competence* yang berarti suatu kecakapan dan kemampuan.

Berdasarkan seorang ahli pendidikan bernama Usman, kompetensi seperti suatu perkara yang dapat menggambarkan kualifikasi bersama kemampuan seseorang, baik bersifat kualitatif ataupun kuantitatif. Penafsiran ini mengandung definisi bahwa kompetensi itu dapat dipakai pada dua konteks, yaitu: pertama, seperti suatu kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. Kedua, seperti bentuk konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan bersama tahap-tahap pelaksanaannya secara menyeluruh. Sehingga kompetensi itu mencakup dua konteks yang sangat luas.

Piet dan Ida Sahertian juga ikut memberikan pendapat yang menjelaskan bahwa kompetensi menggambarkan suatu bentuk kemampuan dalam melaksanakan sesuatu yang didapatnya melalui pendidikan dan pelatihan yang bersifat kognitif, afektif, dan performen.

Selanjutnya Amini juga menuturkan penjelasan tentang, kompetensi menggambarkan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan bentuk dari penerapan pengetahuan bersama dengan keterampilan tercantum dalam melaksanakan tugas di lapangan kerja. Berdasarkan Syaiful (dalam Amini), kompetensi meliputi:

- a. Melaksanakan tugas pokok
- b. Mengelola
- c. Melaksanakan kegiatan mengelola pada keadaan mendesak
- d. Berinteraksi dengan lingkungan kerja sekitar dan saling bekerjasama dengan yang lain
- e. Menjaga keadaan kesehatan bersama keselamatan

Sedangkan kompetensi itu juga Undang-Undang (UU) dalam Republik Indonesia yang tertera pada Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kompetensi yakni seperangkat yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan suatu perilaku yang layak dimiliki, dihayati, dan juga layak dikuasai oleh pendidik atau guru atau dosen dalam melaksanakan tugas ke kompetenan. Sudah sangat jelaslah dikatakan seorang guru layak dikatakan berkompeten setakar dengan UU yang telah disebutkan diatas.

Dengan demikian disimpulkan bahwa kompetensi menggambarkan suatu kemampuan baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan yang dikuasai oleh seseorang, sehingga ia dapat melaksanakan bersama menerapkan perilaku kognitif, afektif, dan juga psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Selain dari pada itu kompetensi juga menggambarkan perkara terpenting yang layak dimiliki seorang guru, karena dengan perkara tercantum dapatlah dengan mudah seseorang dalam menjalankan tugasnya seperti seorang pendidik.

Seorang pendidik juga dituntut layak menyandang standar kompetensi yang mana tertuang pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi guru seperti pendidik meliputi empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi individualitas, kompetensi , dan kompetensi kompeten. Berikut ini penjelasan dari keempat kompetensi tertbilang.

- a. Kompetensi pedagogik

Adapun Kompetensi pedagogik menggambarkan kemampuan guru yang berkaitan dengan penguasaan karakteristik peserta didik meliputi aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Guru menguasai teori belajar dan prinsip-

prinsip penelaahan yang bersifat mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan disiplin ilmu, menyelenggarakan penelaahan yang mendidik, berikhtiar melaksanakan komunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan bentuk dari penilaian, evaluasi proses dan memperoleh hasil belajar.

b. Kompetensi individualitas

Kompetensi individualitas yakni bahwa guru layak bertindak setakar dengan norma agama, norma hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia. Guru layak menampilkan diri seperti pribadi yang menyandag sifat jujur, berbudi pekerti terpuji, dan menjelma teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Dalam bekerja guru layak berikhtiar menunjukkan keahlian dalam bentuk etos kerja, memikul tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga bersama menyandang jiwa percaya diri.

c. Kompetensi kompeten

Kompetensi dalam keahlian berpengalaman mendeskripsikan daya kecakapan penguasaan guru dalam menguasai pengetahuan sudut pandang ilmu, teknologi, atau seni yang diampunya

sekurang-kurangnya meliputi kemahiran dalam meluapkan materi disiplin ilmu secara gamblang dan intensif setakar standar isi program satuan pendidikan, disiplin ilmu, atau kelompok disiplin ilmu yang akan diampunya, dan juga konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau talenta kapabilitas yang berkesinggungan secara konseptual menaungi atau integral dengan suatu bentuk program satuan pendidikan, disiplin ilmu, atau kelompok disiplin ilmu yang akan diterima.

d. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial mendeskripsikan daya guru sebagaimana elemen dari masyarakat, yang melingkupi: Berkomunikasi baik secara lisan, tulisan, atau dengan kode, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, kepegawaian kependidikan, pimpinan dalam satuan pendidikan, orangtua/wali peserta didik, berhubungan komunikasi secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma bersama sistem nilai yang berlaku bersama mempraktikkan dalam aplikasi ajaran dasar perkerabatan tulen dan semangat beriringan

### 3. Pembinaan Profesi Guru PAI

Pada dasarnya semua guru mempunyai hak yang sama bakal mengikuti kegiatan dan pengembangan profesi keguruan. Namun, kebutuhan setiap guru dalam suatu program pembinaan dan pengembangan profesi mempunyai beragam sifatnya. Kebutuhan tercantum yaitu konteks tentang penelaahan, berupa penguatan dan penguasaan materi, adanya inovasi penelaahan, pengembangan metode mengajar, bersama pengalaman tentang teori-teori yang terbaru.

Beberapa bentuk strategi pembinaan yang dapat ditempuh oleh guru dalam jabatan pendidikan agama Islam berdasarkan Danim dilihat dari sisi prakarsa lembaga, pembinaan dan pengembangan profesi dan karier guru dilaksanakan dengan berbagai macam strategi diantaranya yaitu terdapat dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (diklat) maupun bukan diklat. Kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) yaitu: IHT (*In Training*, atau program magang, kemitraan sekolah, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang dan khusus, kursus singkat diperguruan tinggi atau lembaga lain, pembinaan internal oleh sekolah, pendidikan lanjut. Kegiatan non-pendidikan dan pelatihan yaitu: diskusi masalah pendidikan, seminar, workshop, penelitian, pembuatan media penelaahan, pembuatan karya teknologi/seni. Maka kegiatan-kegiatan tersebut dapatlah mengembangkan potensi diri seorang guru dalam menunjang profesinya seperti tenaga pendidik yang professional.

Pendapat lain juga dikemukakan mengenai strategi pembinaan profesionalisme yaitu dengan melaksanakan pendidikan berupa perkembangan IPTEK, otonomi daerah, persaingan global bagi lulusan. Dalam pedoman pelatihan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam, terdapat pembinaan khusus bakal meingkatkan kompetensi Guru pendidikan Agama Islam yaitu dengan meningkatkan mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang setakar dengan strategi pengembangan kurikulum 2013. Berdasarkan buku pedoman penilaian kinerja guru, penilaian kinerja guru juga salah satu strategi bakal meningkatkan profesionalisme guru, penyusunan portofolio dalam jabatan bersama pengembangan keprofesian berkelanjutan. Maka dengan hadirnya buku-buku yang membahas tentang perkembangan kurikulum 2013 dapat menjelma acuan dasar dalam melaksanakan pembinaan profesionalisme.

Dalam perkara ini juga terdapat pada peraturan Menteri Negara dan Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi tercantum pada Nomor 16 Tahun 2009 berisi tentang Jabatan Fungsional guru dan Angka

Kreditnya yang dimaksudkan seperti pengembangan keprofesian berkelanjutan menggambarkan suatu pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan setakar dengan adanya kebutuhan, bertahap, erkelanjutan dalam meningkatkan profesionalitasnya.

Pada setiap tahun guru seperti tenaga pendidik layak dinilai pada kinerjanya secara terstruktur melalui adanya penilaian dari kinerja guru dan wajib bakal mengikuti pengembangan keprofesian berkelanjutan. PKB tercantum layak dilaksanakan sejak guru menyandang golongan kepangkatan III/a dengan melaksanakan serangkaian pengembangan diri, dan sejak golongan kepangkatan III/b guru wajib melaksanakan bentuk publikasi ilmiah dan karya inovatif. Bakal naik dari golongan kepangkatan IV/c ke IV/b guru wajib melaksanakan presentasi ilmiah.

Dengan adanya Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (BPK) dikembangkan berlandaskan arkan profil kinerja guru seperti bentuk perwujudan dari hasil penilaian kinerja (PK) guru yang didukung dengan adanya hasil evaluasi diri. Apabila hasil penilaian kinerja guru akan berada di bawah standar kompetensi yang telah ditetapkan atau seperti kinerja rendah, maka guru dilayakkan bakal mengikuti program PKB yang diorientasikan seperti bentuk dari ikhtiar pembinaan dalam mencapai kompetensi standar yang dkodekan Sementara itu, guru hasil dari penilaian kinerjanya juga mencapai standar kompetensi yang telah dkodekan, maka kegiatan akan dibimbing kepada pengembangan kompetensi agar dapat memenuhi suatu tuntutan masa akan datang dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya setakar dengan adanya kebutuhan di sekolah/madrasah dan juga dalam rangka memberikan layanan penelaahan yang menyandang sifat kualitas tinggi kepada peserta didik. Maka PKB inilah seperti alat bakal melaksanakan evaluasi terhadap penilaian dari kinerja guru terbilang.

Secara umum, dengan adanya keberadaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bertujuan agar mengoptimalkan kualitas layanan pendidikan di sekolah ataupun madrasah yang berakibat pada peningkatan mutu pendidikan. Sedangkan secara khusus tujuan PKB antara lain dalam meningkatkan kompetensi kinerja guru bakal memperoleh hasil standar kompetensi yang ditetapkan, memutakhirkan kompetensi guru dalam melengkapi kebutuhan guru bersama memfasilitasi proses belajar peserta didik dan juga memenuhi tuntutan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni dimasa mendatang, mewujudkan guru yang menyandang komitmen kuat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya seperti tenaga kompeten, menumbuhkan rasa cinta dan bangga seperti penyandang profesi guru dan meningkatkan citra, harkat, dan martabat profesi guru di masyarakat.

## **B. Tugas Pokok Dan Fungsi**

### **Guru PAI**

#### **1. Tugas Pokok Guru**

##### **PAI**

Tugas guru seperti bagai ahli profesi seperti mendidik, mengajar dan juga melatih. Mendidik yaitu meneruskan dan juga mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar yaitu meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih yaitu mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Berdasarkan Al-Ghazali dalam buku Munardji menjelaskan bahwa:

Tugas pendidik yang paling utama mencorakkan menyempurnakan, membersihkan, menyucikan dan membawakan hati nurani agar bertaqarrub kepada Allah *subhanahu wata'ala*.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tugas seorang pendidik tidaklah mudah, karena selain dari pada mentransferkan ilmu pengetahuan kepada siswa, pendidik juga layak membuat siswa menjelma lebih baik, baik dari segi akhlaknya, ibadahnya bersama rasa kepaahaman diri bahwa tiada arti diri kita tanpa adanya Allah *subhanahu wata'ala*.

Apabila seorang guru Pendidikan Agama Islam belumlah dikatakan berikhtiar membawa siswanya dalam mencapai keterbiasaan dalam melaksanakan aktivitas ibadah, meski prestasi akademis dapat menyelesaikan nilai yang luar biasa, perkara itu belum dapat dinyatakan berhasil sepenuhnya. Karena keberhasilan tingkat pemahaman keagamaan tidak berhenti hanya sampai pada perolehan nilai akademis saja, lebih dari itu layaklah berikhtiar mencapai tingkat kebiasaan di mana seorang siswa menganggap melaksanakan ibadah kebutuhan yang tanpa terpaksa dalam menjalankannya, melainkan dengan hati yang ikhlas.

Khoiron Rosyadi memaparkan tentang beberapa diantaranya persyaratan tugas seperti seorang pendidik, diantaranya:

- a. Mengetahui karakter anak didik.
- b. Guru layaklah senantiasa berikhtiar meningkatkan keahliannya, baik pada bidang yang diajarkannya maupun dalam pelaksanaan mengerjakannya.
- c. Guru layak mengaplikasikan ilmunya, janganlah berbuat yang bersifat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.

Selanjutnya berdasarkan Syinder dan Anderson yang dikutip oleh Ibrahim Bafadal, bahwa ada lima tugas seorang guru diantaranya:

- a. Memilah kurikulum
- b. Mendiagnosis kesiapan, gaya bersama minat murid
- c. Merancang program
- d. Mengagendakan pengelolaan kelas

- e. Melaksanakan pengajaran di ruang kelas

Sehubungan dengan tugas yang layak dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam yakni ikhtiar memandu dan mengajarkan seluruh perkembangan individualitas anak didik pada falsafah Islam. Seperti yang dikatakan Al-Ghazali yang dikutip oleh Zuhairini dkk, guru juga layak mempunyai akhlak yang bagus, karena anak didik selalu memperhatikan pendidiknya seperti contoh yang layak diikutinya. Maka seorang guru sebagai suri tauladan diuntut layak menjelma panutan yang baik.



## **2. Peran Dan Fungsi**

### **Guru PAI**

Berdasarkan Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang terdapat pada judul “Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif”, menyebutkan bahwa kedudukan guru Pendidikan Agama Islam seperti berikut:

- a. Korektor, seperti korektor guru layak bisa membedakan mana nilai yang baik dan buruk.
- b. Inspirator, guru layak dapat memberikan ilham yang baik pada kemajuan belajar siswa.
- c. Informator, guru layak bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan materi disiplin ilmu yang telah diprogramkan dalam kurikulum.
- d. Organisator, menggambarkan sisi lain dari kedudukan yang dibutuhkan dari guru. Pada bidang ini guru mempunyai kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib, menyusun kalender akademik, dan sebagainya.
- e. Motivator, guru hendaklah dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif dalam proses belajar
- f. Inisiator, guru layak menjelma pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- g. Fasilitator, guru hendaknya berikhtiar menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan dalam kegiatan belajar anak didik.
- a. Evaluator, guru dituntut un bakal tuk menjelma seorang yang berikhtiar memberikan penilaian yang baik bersama jujur. Maka dengan penilaian yang menyentuh aspek intrinsik dan ekstrinsik. Selanjutnya kedudukan dan fungsi guru dapat dibagi menjelma tiga, yaitu:
  - a. Guru PAI menjadi pendidik

Guru PAI juga menyandang kedudukan diantaranya seperti pendidik yakni melaksanakan transformasi nilai-nilai moral, sosial, hukum dan nilai-nilai agama kepada peserta didik. Keberhasilan guru PAI seperti pendidik dilihat dari ada tidaknya perubahan perilaku moral peserta didik yaitu kedisiplinan, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, keetisan, ketaatan beribadah dan lain-lain. Keberhasilan guru PAI mengubah perilaku moral siswa juga sangat ditentukan oleh individualitas dan keteladanan guru.

b. Guru PAI menjadi pengajar

Guru PAI juga menyandang kedudukan diantaranya seperti pengajar yakni melaksanakan transfer pengetahuan kepada peserta didik. Keberhasilan guru PAI seperti pengajar ditentukan penguasaan kompetensi kompeten seperti penguasaan konsep dan teori keilmuan disiplin ilmu yang diampu.

c. Guru PAI menjadi pembimbing

Guru PAI juga menyandang kedudukan diantaranya seperti pembimbing yakni memberikan bantuan layanan bimbingan kepada siswa agar berikhtiar memahami diri/*self concept*, berikhtiar memecahkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan Suyanto, guru menyandang tujuh kedudukan diantaranya yakni

- a. Guru menjadi pelatih yaitu memfasilitasi siswa bakal mengembangkan cara-cara penelaahan dan memberikan prinsip-prinsip dasar setakar dengan kondisi masing-masing. Maka tugas guru bukan saja saja menjadi pentransfer ilmu tetapi juga menjadi fasilitator.

- b. Guru menjadi konselor yaitu menciptakan situasi interaksi belajar mengajar yang akrab yang mendorong siswa dapat belajar dalam suasana psikologis yang kondusif. Guru dilayakkan berikhtiar mengkondisikan suasana psikologis peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa canggung dalam proses penelaahan.
- c. Guru menjadi manajer penelaahan yaitu mengelola keseluruhan kegiatan belajar mengajar dengan menggerakkan sumber-sumber belajar.
- d. Guru menjadi partisipan yaitu menjadi fasilitator penelaahan dengan memanfaatkan TIK. Guru dituntut berikhtiar memanfaatkan teknologi yang berkembang pada masa sekarang karena seiring kemajuan zaman.
- e. Guru menjadi pemimpin yaitu menggerakkan siswa bakal mewujudkan perilaku menuju tujuan bersama. Kedudukan guru dalam perkara ini menampung seluruh keinginan peserta didik lalu mengarahkannya sehingga peserta didik tertera dapat mencapai aspirasinya setakar dengan tujuan yang akan dicapai.
- f. Guru menjadi pembelajar yaitu secara terus-menerus mengembangkan diri dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kualitas kompeten nya. Karena hakikatnya belajar sepanjang masa maka seperti seorang guru layak juga mengembangkan potensi dan keterampilan mengajarnya.

g. Guru menjadi pengarang yaitu aktif dan kreatif

Sehubungan dengan kebutuhan pendidikan pada saat ini, maka dibuthkan adanya berbagai kedudukan pada diri guru. Kedudukan yang dimiliki oleh guru ini akan selalu menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan pada berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai macam bentuk kegiatan interaksi belajar dan mengajar, dapatlah dipandang menjadi sentral atau pusat bagi kedudukanya, sebab secara sadar maupun tidak disadari elemen dari waktu bersama perhatian guru banyak dicurahkan dalam mencapao proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

### **C. Kenakalan**

#### **Siswa**

#### **1. Pengertian Kenakalan Siswa**

Membahas mengenai kebandelan siswa/i khususnya siswa/I madrasah/sekolah tingkat Tsanawiyah/sekolah menengah pertama, bahwasanya bentuk kebandelan pada siswa dapat disamakan dengan kebandelan remaja. Karena batas usia rata-ratanya meliputi 12/13 tahun sampai usia 16/17 tahun pada tingkat Tsanwiyah dan menengah pertama.

Pembahasan mengenai penafsiran dari kebandelan remaja juga dikemukakan oleh Sudarsono mengatakan bahwa kebandelan siswa atau remaja yakni suatu bentuk perbuatan atau tindakan kejahatan atau berupa pelanggaran yang dilaksanakan oleh siswa atau remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila dan menyalahi norma-norma agama. Maka kebandelan remaja meliputi pelanggaran-pelanggaran yang dilaksanakan siswa/I dilingkungan sekolah/madrasah

Sedangkan Santrock mengatakan kebandelan siswa atau remaja menggambarkan suatu kumpulan dari berbagai perilaku siswa atau remaja yang tidak dapat diterima baik secara sosial sampao terjadi aktivitas kriminal. Maka bentuk kebandelan yang dilaksanakan disini menyebabkan kerugian bagi individu maupun lingkungan sekitar.

Selanjutnya Kartini Kartono juga memberikan penjabaran tentang ciri-ciri dari kebandelan siswa atau remaja, yaitu:

- a. Hampir semua anak remaja ini hanya berorientasi pada masa sekarang menyandang ketertarikan bakal bersenang-senang. Mereka tidak mau mempersiapkan perkara yang akan datang.
- b. Kebanyakan dari mereka terganggu secara emosional.
- c. Kurangnya sosialisasi dalam masyarakat, sehingga kurang mengenal norma-norma kesusilaan dan tidak bertanggung jawab secara sosial.
- d. Pada umumnya mereka sangat tersirat, dan suka mendekati bahaya.  
Kurang dalam menggunakan hati nurani.
- e. Mereka kurang menyandang kedisiplinan diri dan kontrol diri.

Dari beberapa penjelasan tercantum di atas, dapat disimpulkan bahwa kebandelan siswa atau remaja menggambarkan aktivitas yang membangkitkan ketidak nyamanan terhadap orang lain dan menggambarkan pelanggaran norma yang berujung pada penimbunan akibat terhadap dirinya sendiri juga kepada orang lain.

## **2. Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa**

Setelah memahami penafsiran dari kenakalan remaja maka selanjutnya akan dipaparkan tentang bentuk-bentuk kebandelan (*delinquent*) seorang siswa atau remaja dapat dibedakan menjelma beberapa jenis. Berdasarkan Wright dalam Drs. Hasan Basri dalam bukunya Remaja Berkualitas, membagi berbagai macam jenis-jenis kebandelan siswa atau remaja seperti berikut:

a. *Neurotic delinquency*

*Neurotic delinquency* menggambarkan salah satu bentuk kebandelan seorang remaja ataupun siswa yang menyandang sifatnya pemalu, terlalu perasa, suka menyendiri, gelisah dan mengalami perasaan rendah diri. Mereka mempunyai dorongan yang kuat bakal melaksanakan aktivitas kebandelan, seperti mencuri seorangan dan melaksanakan aktivitas agresif secara tiba-tiba tanpa alasan karena dikuasai atas imajinasi dan fantasinya seorangan.

b. *Unsocialized delinquentd*

*Unsocialized delinquent* yakni suatu sikap kebandelan pada seorang remaja ataupun siswa yang suka terhadap aktivitas melawan kekuasaan seseorang, rasa permusuhan dan pendendam. Hukuman dan pujian tidak berguna bagi mereka, tidak pernah merasa rasa bersalah dan tidak pula menyesali dari perbuatan yang telah dilaksanakannya. Kerap melempar tanggung jawab dan kesalahan pada orang lain. Bakal mendapatkan kesegaran dan ketakutan dari orang lain kerap kali melaksanakan aktivitas yang penuh keberanian, kehebatan dan diluar dugaan.

c. *Pseudo Social Selinquent*

*Pseudo social delinquent* mencorakkan bentuk kebandelan remaja ataupun siswa yang menyandang loyalitas yang tinggi terhadap kelompok atau “geng” sehingga tampak patuh, setia dan kesetiakawanan yang baik. Jika melaksanakan aktivitas kebandelan bukan atas dasar kepahaman diri seorangan yang baik tetapi karena berlandasarn anggapan bahwa ia layak melaksanakan suatu kewajiban kelompok yang telah digariskan. Kelompok memberikan rasa aman kepada dirinya, oleh sebab itu ia selalu siap sedia dalam melaksanakan kewajiban yang diberikan atau ditugaskan oleh kelompoknya.

Bentuk-bentuk kebandelan siswa atau remaja lain juga dipaparkan oleh Zakiyah Daradjat dalam bukunya membina nilai-nilai moral, Zakiyah Darajat membagi kebandelan remaja menjelma 4 elemen, yaitu:

a. Kenakalan ringan

Kenakalan ringan menggambarkan bentuk kebandelan yang sifatnya tidak sampai melanggar hukum seperti: tidak patuh kepada orang yang lebih tua ataupun guru, cabut dari sekolah, bertengkar bersama cara berpakaian yang meniru artis idolanya.

b. Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain,d  
antara lain: kebut-kebutan, mencuri, menodong, minum-minuman keras  
dsampai menyalahgunakan narkoba.

c. Kenakalan seksual

Penafsiran kenakalan seksual tidak hanya sebatas pada masalah fisik saja, melainkan secara psikis jika dimana terdapat keadaan perasaan ingin tahu anak-anak terhadap masalah seksual. Berawal dari mengakses via internet, melihat berbagai tayangan di TV dan juga CD yang berisi film-film yang tidak patut di tonton menjelma kan mereka menyandang keinginan bakal mencoba apa yang mereka lihat dan mereka pikirkan. Perkara yang dikhawatirkan yang banyak terjadi, mereka belum mengerti tentang bagaimana dampak akibat dari berinteraksi kepada lawan jenis secara sehat dan direstui setakar syari'at Islam. Pada masa sekarang ini siswa ataupun remaja mayoritas telah mengenal pacaran, yang seolah-olah telah menjelma trend bagi siswa ataupun remaja saat ini. Kerap kali pertumbuhan ini tidak diiringi dengan adanya penafsiran yang cukup mendalam bakal menghadapinya, baik dari anak itu seorangan maupun dari si pendidik bersama orang tua yang

tertutup pada permasalahan seperti ini, sehingga timbullah kebandelan yaitu dari sikap seksual, baik terhadap lawan jenis maupun sesama jenis.

d. Tindak kekerasan

Dalam dunia siswa, kerap kali terjadi fenomena kekerasan. Fenomena kekerasan tertera dapat berbentuk tindak melukai, pemukulan, pengrusakan, pelecehan dan perkelahian. Dimana perkara ini kerap kali terpicu sewaktu bertengkar masalah kecil, ia akan nekat melaksanakan pembalasan dengan cara bengis dan kejam.

Bentuk dari kenakalan remaja juga ditegaskan dalam Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 pasal 54 ayat 1 yang berbunyi: Anak yang berada di dalam dan di lingkungan satuan instansi pendidikan wajib memperoleh perlindungan dari berbagai pihak atas tindak kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilaksanakan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik dan pihak lainnya. Maka kebandelan remaja dapat dilaksanakan oleh pelaku dari berbagai cakupan

Maka demikian, perlindungan begitu juga dimaksud pada Undang-Undang tercantum yaitu perlindungan dilaksanakan oleh pendidik, tenaga kependidikan, aparat pemerintah dan juga masyarakat juga bertanggung jawab dalam memberikan perlindungan. Kenakalan siswa atau remaja dibagi lagi dari segi sifatnya dapat dibagi menjelma 2 yaitu: kebandelan yang sifatnya amoral/sosial dan kebandelan yang sifatnya melanggar hukum.

- a. Kenakalan yang bersifat amoral dan asosial dan tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat bersama sulit digolongkan pada pelanggaran hukum.
- b. Kenakalan remaja yang bersifat melanggar hukum perkara ini setakar dengan pada undang-undang bersama hukum yang berlaku sama perkara nya pada perbuatan melanggar hukum bilamana dilaksanakan oleh orang dewasa.



Beberapa contoh kebandelan siswa di sekolah dan di luar sekolah yaitu:

- a. Contoh kebandelan siswa di sekolah yaitu diantaranya tidak patuh kepada guru, mengganggu teman ketika penelaahan sedang berlangsung, ribut di dalam kelas, menyontek, bolos sekolah dan berkelahi.
- b. Contoh kebandelan siswa di luar sekolah yaitu diantaranya mencuri, menodong, kebut-kebutan, minum-minuman keras dan penyalagunaan narkoba bersama cara berpakaian Mencuri, menodong, kebut-kebutan, merokok, penyalagunaan narkoba bersama cara berpakaian yang mengikuti budaya barat.

### **3. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Siswa Dan Upaya Mengatasinya**

Adanya bentuk kenakalan remaja disebabkan beberapa faktor, dengan adanya bentuk kebandelan remaja tertera maka perlu juga ikhtiar bakal mengatasi dari kebandelan terkemuka. Berdasarkan Dr. Kartini Kartono dalam Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya berjudul Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di sekolah, kebandelan siswa atau remaja disebabkan diantaranya oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### **a. Faktor Internal**

Faktor internal dalam kebandelan remaja berlangsung melalui adanya proses internalisasi diri yang terjadi kekeliruan pada anak-anak remaja dalam perkara mengatasi lingkungan yang berada disekitarnya dan seluruh pengaruh dari luar. Tingkah laku mereka menggambarkan suatu bentuk reaksi yang sifatnya salah atau irasional dari suatu proses belajar, yang terwujud dari bentuk ketidak ikhtiar mereka dalam menyesuaikan diri dari lingkungan sekitar. Secara lebih detail, faktor internal kenakalan remaja disebabkan oleh reaksi frustrasi negatif ketidak kuatan remaja dalam menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan sosial yang terjadi. Ini semua dilatarbelakangi oleh idealisme yang kaku, harapan yang terlalu banyak dan sulit, bersama keadaan dalam sikap kecemasan berlebihan terhadap dunia

dan juga masyarakat. Seperti akibatnya, remaja kemudian berubah menjelma agresif dan cenderung eksplosif atau emosinya meledak-ledak ketika menghadapi segala macam tekanan dan bahaya dari luar. Inilah sebabnya banyak remaja yang cenderung gampang marah, cepat naik darah, agresif dan suka berkelahi. Maka faktor internal mempengaruhi sikap suatu remaja dalam menyesuaikan diri dari berbagai aspek kehidupan.

b. Faktor Eksternal

Dalam faktor eksternal penyebab kenakalan siswa yakni seluruh bentuk rangsangan dan pengaruh dari luar yang dapat menimbulkan tingkah laku tertentu pada anak-anak remaja. Faktor-faktor ini berupa tindak kejahatan, kekerasan, perkelahian massal, dan lainnya yang begitu juga dapat dilihat dan kemudian ditiru oleh remaja.

Faktor eksternal juga menyebabkan oleh faktor keluarga, diantaranya rumah tangga berantakan, perlindungan yang terlalu berlebihan dari pihak keluarga dan pengaruh buruk dari keluarga bersama orang tua. Orang tua juga layak menyadari dan memahami bahwa dalam pembentukan watak dan individualitas anak, orang tua juga layak ikut andil dalam perkara tercantum.

Sedangkan faktor eksternal lainnya seperti lingkungan sekolah yang tidak mendukung proses tumbuh kembang anak. Selain itu juga ada lingkungan sekitar yang menjelma penyebab timbulnya kenakalan remaja yang apabila lingkungan sekitar tidak baik, maka akan menyebabkan ketidak baikan pula terhadap pendidikan dan perkembangan anak.

Mengkaji mengenai faktor eksternal penyebab terjadinya kenakalan remaja, di sini akan dibahas lebih luas yang menjelma faktor penyebabnya, diantaranya:

1) Faktor keluarga

Begitu juga dijelaskan dalam Hadis Imam Bukhari:

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ الزُّبَيْدِيِّ عَنْ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَيُّوَاهُ يَهُودِيَّةً وَيُنَصْرَانِيَّةً وَيُمَجْسَانِيَّةً كَمَا تُنْتَجِجُ الْبَهِيمَةُ بَهِيمَةً جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَذَعَاءَ ثُمَّ يَقُولُوا أَبُو هُرَيْرَةَ وَافَرُّوْا إِن شِئْتُمْ { فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ } الْآيَةَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى ح وَ حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ كِلَاهُمَا عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ هَذَا الْإِسْنَادُ وَقَالَ كَمَا تُنْتَجِجُ الْبَهِيمَةُ بَهِيمَةً وَلَمْ يَذْكُرْ جَمْعَاءَ

Maknanya: ”telah menceritakan kepada Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza’bin dari Az-zuhriyyi dari Abu Hurairah berkata: Nabi shallallahu’alaihihsalam bersabda: Setiap anak yang dilahirkan dirinya berada dalam keadaan fitrah. Kemudian dari kedua orang tuanyalah yang menjelma kan anak itu menjelma majusi begitu juga hewan binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat (kekurangan fisik) padanya?

a) *Broken home*

Berdasarkan pendapat umum pada keadaan keluarga *broken home* (bercerai) ada beberapa kemungkinan besar yang terjadi menimpa pada kenakalan remaja, terutama perceraian/perpisahan orang tua mempengaruhi perkembangan pada anak.

b) Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak

Perhatian kedua orang tua sangatlah penting pada perkembangan anak, baik itu perkembangan fisik maupun psikis. Namun, kenyataannya pada saat ini para orang tua mulai mengabaikan bentuk tanggung jawab dalam mendidik anaknya, dan menyerahkan seluruhnya pada lembaga pendidikan. Perkara inilah terkadang

menjelma pemicu anak dalam mencari perhatian dari orang lain dengan bentuk kenakalan-kenakalan.

c) Kurangnya pendidikan agama dalam keluarga

Pada zaman sekarang ini, para orang tua sangatlah kurang dalam memberikan pendidikan dasar yaitu pendidikan agama kepada anak-anaknya, yang mana dalam pendidikan agama terdapat pendidikan moral, etika, budi pekerti, baik buruk yang itu semua yakni pondasi awal bakal membagun karakter anak.

Begitu juga firman Allah *subhanahu wata'ala* dalam Q.S At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Maknanya: “Hai orang-orang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksaan api neraka yang mana bahan bakarnya mencorakkan manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

2) Faktor sekolah

Faktor penyebab kenakalan siswa berikutnya yakni sekolah.

Sekolah menggambarkan rumah kedua setelah keluarga, tak dapat dielakkan bahwa lingkungan sekolah juga mempengaruhi pada perkembangan moral anak. Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa “perkara yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja diantaranya mencorakkan kurang terlaksananya dengan baik pendidikan moral”

3) Faktor masyarakat

Masyarakat termasuk faktor eksternal dalam penyebab kenakalan remaja. Masyarakat juga layak ikut andil dalam pembinaan moral. Karena terjadinya kerusakan masyarakat itu sangat besar dampaknya terhadap pembinaan moral anak-anak. Terjadinya kerusakan moral pada generasi muda disebabkan karena tidak efektifnya keluarga, sekolah bersama kedudukan masyarakat dalam pembinaan moral.

Adapun aksi bakal mencegah dan mengatasi kenakalan siswa atau remaja berdasarkan Dra. Ny. Y. Singgih D. Gunarsa, antara lain:

a. Tindakan preventif menggambarkan segala aktivitas yang menyangkut

bertujuan dalam mencegah timbulnya kenakalan. Dalam lingkungan sekolah, ikhtiar pencegahan yang dapat dilaksanakan antara lain yaitu:

1) Hendaknya guru dalam menyampaikan isi materi disiplin ilmu yang dibuat semenarik mungkin dan mudah di pahami.

2) Guru layak menyangkut kedisiplinan yang tinggi.

3) Pihak sekolah dan orang tua hendaknya dapat secara terstruktur mengadakan kerjasama bersama pertemuan dalam rangka mengkomunikasikan perkembangan pendidikan dan prestasi siswa/I di lingkungan sekolah.

4) Sekolah melaksanakan ikhtiar berupa operasi ketertiban pada waktu tertentu secara berkesinambungan.

5) Adanya sarana dan prasarana yang mencukupi agar menunjang kegiatan belajar dan mengajar.

b. Tindakan refresif yakni aktivitas bakal menunda dan menahan kenakalan siswa atau remaja atau menghalangi timbulnya kenakalan yang sangat parah. Tindakan refresif ini bersifat mengatasi kenakalan dari siswa.

- c. Tindakan kuratif dan rehabilitasi yakni usaha bakal memulihkan akibat dari perbuatan nakal, terkhusus pada individu yang telah melaksanakan perbuatan tertera. Perkara ini dilaksanakan berikhtiar membantu anak yang terlibat pada kenakalan tercantum kembali pada keadaan normal sedia kala dan setakar dengan aturan yang berlaku.

Selanjutnya selain dari pada tercantum di atas, adapun ikhtiar dalam mengatasi kenakalan siswa atau remaja di sekolah yaitu seperti berikut:

- a. Keteladanan

Dalam mengatasi kenakalan siswa atau remaja di sekolah dapat diatasi dengan cara keteladanan. Keteladanan dalam berbicara, bersikap, mengamalkan ajaran agama dan menghargai orang lain yang dilaksanakan oleh guru dapat membangkitkan dampak atas siswa di sekolah. Guru yang sikap dan perilakunya baik dapat dijadikan seperti panutan atau teladan dan juga motivasi terhadap siswanya.

- b. Pendekatan Agama yang Mencerahkan

Falsafah agama yang mencerahkan seyogyanya tersampaikan melalui kekuatan spiritual yang mendalam, keluar dari pribadi yang tulus, dan keteladanan yang tinggi. Internalisasi agama intensif ini dapat mencetak karakter yang baik, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh perubahan zaman.

- c. Optimalisasi Pendidikan Moral dan Budi Pekerti

Pendidikan agama akan lebih sempurna dengan mengoptimalkan pendidikan moral bersama budi pekerti. Untuk itu pendidikan moral dan budi pekerti dilakukan secara komprehensif baik atas lingkungan pendidikan baik itu formal, informal maupun nonformal.

- d. Pendidikan Psikologi yang Humanis

Pendekatan psikologi bias dilaksanakan dengan cara humanis dan persuasif, yang mengaitkan problem personal siswa

atau remaja dan ranah yang bertujuan memberikan jalan keluar terbaik dari berbagai permasalahan yang dihadapi remaja dan siswa.

Guru atau konselor tidak boleh tergesah-gesah menyalahkan dan memvonis siswa, maka di sinilah dibutuhkan kesabaran, keteladanan bersama kecerdikan dalam melaksanakan pendekatan psikologi ini.

e. Bimbingan Konseling

Seorang konselor layak lebih aktif dan memantau perkembangan siswa seiring dengan dinamika perkembangan teknologi yang berdampak terhadap siswa yang sewaktu-waktu siswa dapat melaksanakan perkara yang melanggar norma.

f. Tata Tertib Sekolah

Tata tertib layak diciptakan bakal menegakkan secara disiplin dan konsisten. Tim tata tertib sekolah layak aktif melihat perkembangan kedisiplinan anak didik, menelusuri faktor keterlambatan, kenakalan dan penyimpangan anak didik, sehingga sanksi yang diberikan dapat membangkitkan kejerahan. Selain itu juga layak menjaga hubungan baik dengan anak didik. Keseimbangan ini sangat penting bakal mengontrol emosi remaja yang mudah meluap ketika dihukum secara keras dan tidak kompromi.

g. Kerjasama Sekolah, Orang Tua dan Lingkungan

Jika guru, orang tua, dan masyarakat saling bekerja sama, maka akan terbentuk sebuah sinergi yang berikhtiar menghasilkan penanganan yang tepat, informasi yang lengkap. aktivitas yang setakar dan perbaikan yang efektif bersama efisien.

h. Menciptakan keadaan ruang kelas yang nyaman dan lingkungan sekolah

yang bersifat yang Menyenangkan

Untuk menciptakan kelas yang nyaman dan menyenangkan, sekolah layak dapat mengikuti perkembangan dan juga tuntutan zaman atas saat ini. Seorang guru layak berikhtiar menggunakan teknologi pendidikan terbaru, seperti berikhtiar menggunakan internet dan juga penelaahan yang menggunakan media sosial.

i. Memberikan Motivasi

Pemberian motivasi kepada siswa layak selalu diberikan dalam setiap kegiatan yang mengarah kepada perkara positif, karena adanya motivasi dapat membangkitkan semangat dalam melaksanakan sesuatu.

j. Mengembangkan Minat dan Bakat

Mengembangkan minat dan bakat bertujuan agar dikemudian hari seseorang dapat bekerja setakar atas bidang yang dimiliki dan diminatinya, sehingga dengan perkara tercantum ia dapat bekerja secara optimal.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

- a. Ryan Hidayat dengan NIM 1123301042, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2015 dengan judul skripsi “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP Muhammadiyah Sumbang. Penelitian menyandang tujuan agar mengetahui adanya bentuk-bentuk kenakalan siswa, menggali lebih dalam apa saja yang dapat menyebabkan timbulnya kenakalan remaja itu bersama apasaja ikhtiar guru PAI dalam menyikapi bersama mengatasi kenakalan



atas siswa di SMP Muhammadiyah.. Metode penelitian yang digunakan yakni bentuk kualitatif dengan perolehan data diambil melalui cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari penelitian ini dapat diberi kesimpulan bahwa bentuk-bentuk kenakalan yang kerap dilaksanakan oleh siswa SMP Muhammadiyah yakni kenakalan ringan, kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain dan kenakalan seksual. Penyebab dari timbulnya kenakalan tercantum yakni lingkungan keluarga yang kurang perhatian terhadap perkembangan anak-anaknya, lingkungan sekolah yang belum berkedudukan maksimal dalam mengatasi gejala-gejala kenakalan siswanya, juga pihak masyarakat yang acuh terhadap baik-buruknya moralitas siswa/remaja.

Persamaan Penelitian ini dengan dengan penelitian saya yaitu sama-sama meneliti tentang ikhtiar guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa. Dan perbedaannya bahwa penelitian terdahulu ini meneliti lebih dalam perkara yang dapat menyebabkan timbulnya kenakalan siswa, sedangkan penelitian saya hanya berfokus meneliti atas macam-macam bentuk kenakalan siswa dan ikhtiar guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa.

- b. Sulthonul Efendi dengan NIM 3216093103, Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2015 dengan judul skripsi “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Kelas XI di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek. Penelitian ini bertujuan bakal

mengetahui bagaimana ikhtiar guru pendidikan agama islam mengatasi adanya hambatan-hambatan yang ada dalam rangka mencegah kenakalan remaja. Metode penelitian yang dipakai yakni kualitatif dengan perolehan data diambil melalui hasil wawancara, observasi bersama dokumentasi.

Penelitian ini tidak jauh berbeda dengan permasalahan tentang kenakalan siswa. dan perbedaannya terletak atas fokus penelitian, dimana penelitian yang terdahulu menyandang memiliki fokus atas bagaimana ikhtiar guru pendidikan agama islam mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam rangka mencegah kenakalan remaja, sedangkan penelitian saya berfokus atas macam-macam dari atas bentuk kenakalan atas siswa bersama ikhtiar guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa tertera.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Peneliti**

Metode penelitian menggambarkan suatu strategi yang dipakai dalam mengumpulkan, mengolah, bersama dalam melaksanakan analisa data yang dibutuhkan bakal menjawab bersama memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Jika dilihat dari jenisnya, maka penelitian yang dilaksanakan atas penelitian ini menggambarkan jenis penelitian kualitatif menggunakan atas pendekatan fenomenologis. Alasan peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis karena peneliti berusaha memahami arti dari sebuah peristiwa dan hubungannya dengan orang-orang dalam situasi tertentu.

Berdasarkan Bogdan dan Taylor seperti yang terdapat dalam Lexy J. Moleong memaknai bahwa metode kualitatif menyandang kedudukan seperti prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan atas latar dan individu tertera secara holistik (utuh). Jadi, atas perkara ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya seperti suatu elemen dari suatu keutuhan.

Sedangkan berdasarkan pendapat Kirk dan Miller masih yang terdapat dalam Lexy J. Moleong menuturkan bahwa penelitian kualitatif sebagai sebuah tradisi tertentu atas ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari penglihatan atas manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahannya.

Sementara berdasarkan Lexy J. Moleong setelah disimpulkan dari berbagai definisi dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif, maka penelitian kualitatif menggambarkan penelitian yang bermakna memahami fenomena tentang apa yang terjadi atas subjek penelitian, contohnya bentuk dari persepsi, aktivitas, perilaku, motivasi, dan lain sebagainya secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, atas suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan fungsi dari berbagai metode ilmiah. Maknanya mencorakkan penelitian ini mengartikan bahwa apa yang diperoleh dilapangan/lokasi penelitian menggambarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan secara benar setakar dengan fakta dan kondisi bersama kenyataan yang sebenar-benarnya.

#### **B. Latar Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan peneliti atas Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Dalam perkara ini bakal memperoleh data akurat bakal penelitian. Dalam berlangsungnya penelitian, peneliti langsung hadir ke lokasi penelitian dengan menggunakan berbagai pendekatan ke berbagai pihak sekaligus memperoleh informasi mengenai perkara yang menjelma pokok bahasan penelitian melalui kegiatan observasi bersama dialog atau wawancara yang dilaksanakan. Selain perkara tertera, peneliti juga ikut bersama membantu tugas-tugas yang diemban bersama ikut mencari solusi

bagi penyelesaian masalah yang dihadapi. Kemudian melaksanakan pendokumentasian atas kegiatan penelaahan yang sedang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, beralamat di jalan Besar Tembung No. 78, Hutan, kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, provinsi Sumatera Utara, Kode Pos 20371

### **C. Subjek Penelitian**

Penelitian ini terdapat subjek terdiri dari data dan sumber data. Data penelitian menggambarkan sebuah hasil observasi yang diperoleh dilapangan, hasil wawancara dilaksanakan dengan informan, dan studi dokumen. Sumber informasi data penelitian ini difokuskan keatas dua elemen, yaitu:

1. Subjek data primer, yaitu data utama dari guru-guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung dan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Adapun data-data yang dibutuhkan dari guru pendidikan agama islam yaitu berupa pernyataan mengenai proses pelaksanaan penelaahan guru pendidikan agama islam di sekolah bersama ikhtiar dalam mencegah dan mengatasi kenakalan siswanya.

Sedangkan data-data yang dibutuhkan dari siswa-siswi yaitu berupa pernyataan mengenai sejauh mana ikhtiar yang telah dilaksanakan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi setiap tingkah laku siswa baik itu kenakalan yang diperbuat siswa-siswi maupun perkara lain yang berdampak atas proses penelaahan baik kegiatan di luar jam penelaahan.

2. Subjek data sekunder, menggambarkan data pelengkap yang berfungsi seperti pendukung atas penelitian ini diperoleh dari:
  - a. Pimpinan Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung
  - b. Pegawai Kabag. Tata Usaha yang mengurus administrasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Adapun data yang dibutuhkan dari Kepala Madrasah dan Tata Usaha yaitu mengenai perkembangan proses penelaahan di sekolah, visi dan misi, manajemen penelaahan yang diterapkan bersama data pelengkap lainnya.

### **D. Prosedur Pengumpulan data**

Prosedur pengumpulan data menggambarkan suatu ikhtiar utama dalam penelitian bakal mendapatkan data. Penelitian kualitatif melaksanakan prosedur pengumpulan data atas tiga cara, adapun ketiga cara tersebut yaitu:

### 1. Observasi

Dalam bentuk penelitian, peneliti menggunakan observasi dengan cara memahami situasi bakal memudahkan dengan menyesuaikan diri dengan sekolah. Mengamati bersama menelaah bentuk-bentuk kegiatan atas lingkungan sekolah dan berkenalan dengan kepala Madrasah, guru-guru bersama staf-staf lainnya terkhusus yakni mengutarakan tujuan penelitian kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam. Atas langkah ini banyak digunakan bakal membangun hubungan baik dengan tempat penelitian. Selanjutnya peneliti menyandang kedudukan aktif dalam melaksanakan pengamatan yang menggunakan alat tulis dalam kegiatan penelaahan, selain itu juga berkedudukan aktif dengan melaksanakan pengamatan di luar dari atas kegiatan penelaahan sehingga diperoleh data lebih tepat.

Adapun data yang dibutuhkan melalui observasi yaitu terkait dengan proses penelaahan, bentuk-bentuk kenakalan siswa, ikhtiar guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswanya dan mengamati secara langsung perilaku siswa dalam kesehariannya.

### 2. Wawancara

Wawancara menggambarkan percakapan dengan maksud tertentu. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara mendalam. Peneliti melaksanakan wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam dan siswa siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung yang berkaitan dengan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian.

Adapun data yang dibutuhkan melalui wawancara yaitu terkait bagaimana ikhtiar guru-guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa bersama tanggapan siswa mengenai sejauh mana ikhtiar yang telah dilaksanakan guru pendidikan agama islam.

### 3. Dokumentasi

Setelah keseluruhan data diperoleh, maka selanjutnya berbagai dokumentasi yang diperoleh tentang deskriptif atas Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, diantaranya foto kegiatan mengajar guru, foto kegiatan belajar siswa dan dokumentasi lainnya.

Data dalam dokumen berkaitan dengan penelitian ini yaitu sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, data guru, siswa, sarana dan prasarana dan juga data lain yang dapat mendukung hasil penelitian.

Adapun data yang dibutuhkan melalui dokumentasi yaitu berupa catatan guru mengenai siswa, catatan reward/hukuman bersama data-data pelengkap lainnya yang berkaitan dengan kenakalan siswa.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data menggambarkan proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional dalam memaparkan tampilan bahan-bahan yang dapat dipakai dalam menyusun jawaban terhadap rumusan penelitian kualitatif.

Berdasarkan Miles dan Huberman seperti yang dikutip dalam Salim dan Syahrudin juga menjelaskan beberapa teknis analisis data terdiri dari: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Di mana dalam prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.

#### 1. Reduksi Data

Berdasarkan Mathew dan Huberman, reduksi data yakni suatu macam dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data menggambarkan cara menelaah ulang data-data yang telah diperoleh (dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi ataupun bentuk studi perpustakaan) sehingga didapatkan data yang setakar atas kebutuhan dalam fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, data yang didapatkan dari informasi sumber yaitu kepala Madrasah dan guru bidang studi pendidikan agama Islam.

#### 2. Penyajian Data

Sesudah data direduksi, selanjutnya yang akan peneliti laksanakan menggambarkan suatu bentuk sajian data yang diuraikan singkat, bagan, hubungan antar kategori dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data menggambarkan proses pemberian kesimpulan informasi yang tersusun bersama memungkinkan bakal penarikan kesimpulan. Jadi penyajian data ini menggambarkan suatu gambaran secara menyeluruh dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara keseluruhan.

Data yang akan disajikan yakni data yang dikumpulkan dan dipilih yang berkaitan dan berhubungan langsung dengan penelitian.

#### 3. Pengambilan Kesimpulan

Sesudah melaksanakan analisis data, selanjutnya perlu mencorakkan akan menentukan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahapan ini peneliti mengambil aktivitas terhadap data yang sudah direduksi ke dalam bentuk laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghubungkan dan memilih data yang mengarah dalam pemecahan masalah bersama dapat menjawab permasalahan dan tujuan yang akan diperoleh.

### **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Dalam penelitian, data-data yang diperoleh sebelumnya melalui observasi, wawancara, dokumentasi diperiksa kembali keabsahan dari data tercantum.

Nusa utra dan Ninin Dwilestari dalam bukunya Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan data penelitian diperiksa keabsahanya dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yakni menjaring data dengan berbagai metode dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan setakar dengan yang diperoleh.

Dalam penelitian, bakal memperkuat keabsahan data hasil temuan dan bakal menjaga validitas penelitian, maka peneliti mengacu atas empat standar validitas yang disarankan bagi Lincoln dan Gulba yang terdiri dari: kredibilitas, keteralihan, ketergantungan dan ketegasan.

#### 1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas yaitu peneliti melaksanakan pengamatan dengan perkara yang berkaitan dengan ikhtiar guru PAI dalam membentuk perilaku kesalehan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Dengan begitu tingkat kepercayaan dan tingkat penemuan dapat dicapai.

#### 2. Triangulasi

William Wiersma menyatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan seperti pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

- a. Triangulasi sumber, digunakan bakal menguji kredibilitas data dilaksanakan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti contoh, unt bakal uk menguji kredibilitas data tentang kenakalan siswa, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilaksanakan ke guru, siswa dan orang tua.
- b. Triangulasi teknik, digunakan bakal menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data atas sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data terseut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melaksanakan

diskusi lebih lanjut atas sumber data yang bersangkutan atau yang lain, bakal memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

- c. Triangulasi waktu, waktu juga kerap mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari atas saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid, sehingga lebih kredibel.

### 3. Keteralihan (*Transfrability*)

Dalam penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi-asumsi seperti rata-rata populasi dan sampel ataupun asumsi norma. Keteralihan memperhatikan kesamaan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena lain diluar ruang lingkup studi.

Adapun yang ditempuh untuk menjalin keteralihan ini yakni dengan melaksanakan uraian rinci dan data teori, sehingga bagi yang membaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

### 4. Kebergantungan (*Defendability*)

Kebergantungan atas penelitian ini dilaksanakan dari pengumpulan data, menganalisis data, sampai penyajian data. Oleh karena itu, maka dilaksanakan pengecekan kembali terhadap temuan yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, yaitu dengan peninjauan kembali. Dan kualitas dapat dikatakan tercapai kebergantungan data apabila konteks data yang sebelumnya setakar dengan data yang baru setelah melaksanakan peninjauan kembali.

### 5. Konfirmabilitas (Ketegasan)

Konfirmabilitas atau ketegasan menggambarkan ikhtiar yang dilaksanakan peneliti dalam menguji keabsahan penelitian. Konfirmabilitas menekankan atas objektivitas penelitian. Penelitian dapat dikatakan objektif bila hasil penelitian dengan judul “Upaya guru PAI dalam membentuk perilaku kesalehan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung” memenuhi kategori penelitian.



## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya**

Kegiatan pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, yang beralamat di Jln. Besar Tembung No. 78 Lingkungan IV, Hutan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Kode Pos 20371.

Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung yakni kelembagaan jenjang pendidikan formal, setingkat pada Sekolah Menengah Pertama (SMP), dengan melengkapi peralatan pada proses belajar mengajar untuk peserta didik bahkan masyarakat umum. Madrasah ini tidak berbeda dengan madrasah lainnya yaitu mentransferkan disiplin ilmu pengetahuan bahkan disiplin ilmu *addin* (akhirat). Madrasah ini dibangun pada 1980 oleh segenap pengurus Organisasi Al-Jam'iyatul Washliyah Provinsi Sumatera Utara.

Pertimbangan pokok mendirikan lembaga ini, yaitu krusialnya pendidikan untuk warga akan mengubah keadaan perekonomiannya, untuk kalangan local bahkan nasional. Persoalan ini, disebabkan pentingnya pendidikan dapat menempatkan seberapa kualitasnya sumber daya manusia yang mendeskripsikan landasan utama yang menjadikan karakter dan kecepatan pembangunan sosio-ekonomi suatu bangsa dan daerah. Kecakapan sumber daya manusia, yaitu kapabel dan profesional, yang diberikan pendidikan dari

kelembagaan pendidikan formal (sekolah) disokong pada pendidikan non-formal (pendidikan dikawasan keluarga) bahkan informal (pendidikan dikawasan sosial) mendeskripsikan variabel kunci mampu menjadikan jenjang keberhasilan pembangunan suatu negara-bangsa dan daerah.

Dari pada pertimbangan diatas, secara empirik pendirian kelembagaan ini berlandaskan atascara pengamatan elemen masyarakat terhadap pada jenjang pendidikan formalyang dikatakan seperti pendidikan umum yang bertitik fokuskan pada keduniawian. Bahkan pada banyak persoalan juga dapat dipertanyakan tingkat keberhasilannyakarena kelebihan impian pada output pendidikan tidak sesuai pada keadaan seharusnya. Dengan kata lain, impian peserta didik mampu melakukan pekerjaan ekonomi setelah melaksanakan pendidikan juga tersendat pada minimnya lapangan pekerjaan. Dengan pandangan yang tercantum, elemen masyarakat sangat mempercayai atas pendidikan agama menjadi dambaan mampu memahami ilmu-ilmu *addin* yang dikemudian hari sangat bermanfaat

Atas dasar pertimbangan tertera, lembaga pendidikan ini didirikan dengan maksud dan tujuan, ikut mencerdaskan kehidupan masyarakat melalui penyediaan lembaga pendidikan formal yang murah tetapi tetap handal membuat peserta didik cerdas secara intelektual, sosial, emosional dan spiritual.

Berlandaskan hasil observasi (pengamatan) yang penliti laksanakan di lapangan menunjukkan bahwa ditinjau dari segi geografis, keberadaan Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung ini mudah dijangkau bagi masyarakat, karena letak Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung ini bertepatan di pinggir pasar dan mudah bakal dijangkau kendaraan

umum. Dan keadaan sekolah ini cukup baik, mendapatkan ruang yang cukup memadai bakal mereka belajar dan melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah yang lain. Ketenangan lingkungan terjaga dengan baik karena pintu masuk kesekolahannya hanya dari satu arah dan terdapat batasan dan tempat parkir bakal para orang tua bakal mengantar dan menjemput siswa-siswi. Dengan adanya batasan dan tempat parkir bakal para orang tua, jalan di sekitar Madrasah tidak padat dan macet. Di samping itu, angkutan umum yang melintas juga persis di depan gerbang Madrasah, sehingga memudahkan masyarakat dan siswa-siswi datang dan pulang dari Madrasah ini.

Kemudian, dari hasil observasi yang peneliti laksanakan di lapangan menunjukkan bahwa kondisi bangunan Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung cukup baik dengan jumlah ruangan kelas yang setakar dengan kebutuhan belajar siswa, dan sampai saat sekarang ini jumlah bangunan ruangan kelas sebanyak 19 ruangan, ditambah dengan ruangan lainnya yang diperbekalkan bagi kelengkapan sarana dan fasilitas penelaahan Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Kemudian seiring perkembangannya, jumlah siswa yang belajar semakin bertambah banyak karena mendapat kepercayaan dari masyarakat bakal mendidik anak-anaknya belajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung ini, sampai penelitian ini dilaksanakan, jumlah siswa yang belajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung sebanyak 1090 siswa, perkara ini diketahui berlandaskan data dokumentasi yang dimiliki Madrasah bersama hasil observasi yang peneliti laksanakan di lapangan.

## 2. Keadaan Tenaga Pengajar dan Pegawai

Guru menggambarkan sosok yang berkedudukan penting dalam proses penelaahan di sekolah/madrasah. Berhasil atau tidaknya suatu sekolah/madrasah, besar ketergantungannya atas keadaan guru. Demikian halnya di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, dalam kegiatan belajar mengajarnya didukung bagi keadaan guru yang berkualitas. Berlandaskan data dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, dapat dilihat atas beberapa tabel berikut:

Tabel 4.1

DATA PENDIDIK BERLANDASKAN KUALIFIKASI PENDIDIKAN  
MADRASAH TSANAWIYAH AL- JAM'IYATUL WASHLIYAH TEMBUNG  
TA. 2018-2019

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru						Jumlah
		PNS		GTJ		PNS-NS/GTT		
		L	P	L	P	L	P	
1	SMA	-	-	-	-	-	-	-
2	D-1	-	-	1	-	-	-	1
3	D-2	-	-	-	-	-	-	-
4	D-3	-	-	2	-	-	-	2
5	S-1	-	4	18	23	2	3	50
6	S-2	-	-	2	2	-	1	5
7	S-3	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		0	4	23	25	2	4	58

Tabel 4.2

**DATA PENDIDIK MADRASAH TSANAWIYAH AL-JAM'İYATUL  
WASHLIYAH TEMBUNG TA. 2018-2019**

No.	Nama	L/P	Pend. Terakhir	Jabatan	Status Sertifikasi
1	Muhammad Yunus, S.Ag	L	S1/Pendidikan Agama Islam	Kepala Madrasah	Ya
2	Amri Makmur Nasution, S.Pd	L	S1/Pendidikan Matematika	WKM Kurikulum	Tidak
3	Muhammad Yahya, S.E	L	S1/Manajemen	WKM Sarana & Prasarana	Ya
4	Suhardi, A.Md	L	D3/Pendidikan Matematika	WKM Kesiswaan	Tidak
5	Darwis, S.Ag., M.Pd.I	L	S2/Bahasa Arab	WKM Humas	Ya
6	Irwansyah Lubis, A.Md	L	D1/Bahasa Inggris	Kepala Tata Usaha	Tidak
7	Parsyidi S, B.A	L	D3/Hukum Islam	Tata Usaha	Ya
8	Alimuddin, S.Pd.I	L	S1/Pendidikan Matematika	Tata Usaha	Tidak
9	Wahyudi, S.Pd.I	L	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
10	Muhammad Hatta, S.Ag	L	S1/Penerangan dan Penyiaran Agama	Guru Bidang Studi	Ya
11	Indriati, S.Pd.I	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
12	Zawiyah Sulaiman, S.Pd	P	S1/Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Bidang Studi	Ya
13	Siti Fairuzani, S.Pd	P	S1/Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Bidang Studi	Ya
14	Syafridah Lubis, S.Ag	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
15	Nursiah, M.A	P	S2/Pendidikan Islam	Guru Bidang Studi	Ya
16	Surya Perjuangan, S.Pd	L	S1/Pendidikan Bahasa dan Seni	Guru Bidang Studi	Ya
17	Evi Hastuty Harahap, S.S	P	S1/Bahasa dan Sastra Inggris	Guru Bidang Studi	Ya
18	Tri Hartuti, S.Pd	P	S1/Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Bidang Studi	Ya
19	Sri Murni, S.Pd	P	S1/Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Bidang Studi	Ya
20	Lysa Akhmariyani Lubis, S.Pd	P	S1/Pendidikan Seni Tari	Guru Bidang Studi	Ya
21	Lespida Utama, M.Pd	P	S2/Pendidikan Fisika	Guru Bidang Studi	Ya
22	Mila Rakhmadani, S.Sos.I	P	S1/Bimbingan Penyuluhan Islam	Guru Bidang Studi	Ya
23	Sri Wahyuni, S.Pd	P	S1/Pendidikan Bahasa Inggris	Guru Bidang Studi	Ya
24	Eka Sagita Simatupang, S.E	P	S1/Pendidikan Ekonomi	Guru Bidang Studi	Ya
25	Eva Putri Anti, S.Pd.I	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
26	Sumiarsih, S.Pd	P	S1/Pendidikan Biologi	Guru Bidang Studi	Ya
27	Alwin Ramli, S.Ag	L	S1/Peradilan Agama	Guru Bidang Studi	Ya
28	Titik Atika, S.Pd.I	P	S1/Tadris Bahasa Inggris	Guru Bidang Studi	Ya
37	Dian Suri Ulina, S.Pd	P	S1/Pendidikan Biologi	Guru Bidang Studi	Ya
38	Faisal Hamzah, S.Pd	L	S1/Pendidikan Matematika	Guru Bidang Studi	Tidak
39	Wilda Fauziah Nasution, S.Pd.I	P	S1/Pendidikan Matematika	Guru Bidang Studi	Tidak
40	Muhammad Ridwan, S.Pd.I	L	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Tidak
41	Rahmadsyah, S.Pd.I	L	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
42	Mhd. Sopian, S.Pd.I	L	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
43	Hayati, S.Pd.I	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
44	Nuraini, S.Pd	P	S1/Pendidikan Matematika	Guru Bidang Studi	Ya
45	Khairunnisa Lubis, S.Pd	P	S1/Pendidikan Matematika	Guru Bidang Studi	Tidak
46	Dra. Lailan Hasfi Batubara, M.A	P	S2/Pendidikan Islam	Guru Bidang Studi	Ya
47	Annisa Fadhilah Azhar, S.Pd	P	S1/Pendidikan Biologi	Guru Bidang Studi	Tidak
48	Abdul Basith Qodri	L	SMA/IPS	Guru Bidang Studi	Tidak
49	Ahmad Suandira, S.Pd	L	S-1/Pend. Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi	Guru Bidang Studi	Tidak
50	Ahmad Naim, S.Pd	L	S-1/Pend. Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi	Guru Bidang Studi	Tidak
51	Tri Irwan Syahputra, S.Pd	L	S-1/Pendidikan Bahasa Indonesia	Guru Bidang Studi	Tidak
52	Kridayati, S.Pd.I	P	S1/Bimbingan dan Konseling Islam	GBS / Guru BK	Tidak
53	Ummi Kalsum Nasution, S.Pd.I	P	S1/Pendidikan Agama Islam	GBS / Guru BK	Tidak
54	Muhammad Arif Al-Habib, S.Pd	L	S1/Pendidikan Olahraga	GBS / Guru BK	Tidak

Berlandaskan data di atas, menunjukkan bahwa dari segi kuantitas, jumlah guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung ini cukup banyak dan memadai bakal mengajar atas jenjang pendidikan menengah pertama, dan dari segi kualitas guru yang mengajar di madrasah ini sudah baik tingkat pendidikannya, karena semua guru yang mengajar berlatar belakang pendidikan sarjana, baik strata satu (S.1) dan pascasarjana strata dua (S.2).

### **3. Keadaan Sarana dan Fasilitas Madrasah**

Sarana dan fasilitas yakni salah satu syarat kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Tanpa adanya sarana dan fasilitas yang memadai, maka tujuan dari proses penelaahan tidak akan berjalan dengan baik.

Demikian halnya dengan Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, sarana dan fasilitas di Madrasah juga menggambarkan salah satu syarat kelangsungan proses penelaahan. Berikut ini gambaran mengenai sarana dan fasilitas yang ada di Madrasah seperti berikut:

Tabel 4.3

#### **SARANA DAN FASILITAS MADRASAH TSANAWIYAH AL-JAM'IYATUL WASHLIYAH TEMBUNG**

No	Jenis Sumber Belajar	Jumlah Ruang	Luas Ruangan	Baik	Kurang Baik	Tidak Ada
1	Ruang Belajar	19	64 m <sup>2</sup> /cls	19	0	0
2	Ruang Perpustakaan	1	80 m <sup>2</sup>	1	0	0
3	Ruang Laboratorium					
	a. IPA	1	30 m <sup>2</sup>	1	0	0
	b. IPS	0	0	0	0	1
	c. Bahasa	1	64 m <sup>2</sup>	1	0	0
	d. Komputer	1	42 m <sup>2</sup>	1	0	0
4	Ruang Kesenian/ Keterampilan	0	0	0	0	0
5	Ruang Media / Ruang Audio Visual	0	0	0	0	0
6	Rumah Kaca / Green House	0	0	0	0	0
7	Ruang Olahraga	0	0	0	0	0
8	Lapangan Olahraga	1	200 m <sup>2</sup>	1	0	0
9	Masjid / Musholla	1	64 m <sup>2</sup>	1	0	0

Berlandaskan data diperoleh diatas menunjukkan hasil bahwa adanya sarana dan fasilitas yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung ini sudah baik dan memadai, karena menyandang ruang belajar yang cukup banyak dan berkualitas bakal menampung jumlah siswa dan melaksanakan proses penelaahan dengan baik. Di samping itu, juga tersedia sarana dan fasilitas lainnya yang dapat mendukung proses penelaahan. Dan semakin ditingkatkan lagi baik dari segi sarana dan prasarana setakar dengan perkembangna zaman.

#### 4. Keadaan Siswa

Siswa menggambarkan suatu komponen yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Siswa juga menggambarkan subjek sekaligus objek yang akan dihantarkan atas tujuan pendidikan.

Berlandaskan data dokumentasi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, berikut menggambarkan rincian jumlah siswa dapat dilihat atas tabel berikut:

Tabel 4.4  
Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Total Jumlah	
	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel
2016-2017	369	9	408	10	394	10	1171	29
2017-2018	376	10	367	9	407	10	1150	29
2018-2019	358	9	368	10	364	9	1090	28

Berlandaskan deskripsi data di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung cukup banyak, perkara ini menjelaskan bahwa masyarakat menaruh kepercayaan atas Madrasah ini bakal mendidik anak-anaknya agar memperoleh ilmu pengetahuan bersama menyandang akhlak yang baik sehingga dapat diterapkan di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

#### **B. Temuan Khusus**

Temuan khusus penelitian menggambarkan pemaparan tentang hasil temuan yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Observasi dilaksanakan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, khususnya mengenai kenakalan siswa dan ikhtiar guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa. kemudian peneliti melaksanakan wawancara dengan mengadakan tanya-jawab secara langsung dan mendalam dengan beberapa informan yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini, yakni: Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, guru pendidikan agama Islam dan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah



Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Adapun teknik pengumpulan data selanjutnya, peneliti mendokumentasikan kegiatan bersama perkara yang terkait mengenai kenakalan siswa bersama ikhtiar guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa tertera.

## **1. Bentuk-Bentuk kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**

Kenakalan siswa menggambarkan aktivitas yang membangkitkan ketidaknyamanan terhadap orang lain dan menggambarkan pelanggaran norma yang berujung atas penimbulan akibat terhadap dirinya seorangan juga atas orang lain. Membahas mengenai bentuk-bentuk kenakalan siswa, maka dapat peneliti amati bahwa ada bermacam-macam kenakalan yang dilaksanakan bagi siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Berdasarkan bapak Rahmat Hidayat, S.Pd.I selaku guru fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung yang menyatakan bahwa:

Tidak jarang siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung ini yang melaksanakan kenakalan. Kenakalan tercantum berupa mengganggu teman ketika sedang belajar, ribut di dalam kelas, tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan disiplin ilmu, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, keluar kelas ketika jam pelajaran, mengganggu teman lawan jenis bersama kurang disiplin dan kurang tata krama baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Perkara tercantum disebabkan bagi banyak faktor, diantaranya faktor keluarga, lingkungan, teman kelas, kurangnya perhatian dari guru bersama pergaulan yang tidak baik, sehingga menyebabkan siswa melaksanakan kenakalan tercantum.

Senada dengan pendapat dari bapak Rahmat, ibu Tri hidayati, S.Pd.I guru sejarah kebudayaan islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung juga menyatakan bahwa:

Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung ini sebahagian dari mereka kerap melaksanakan kenakalan, terlebih atas murid laki-laki yang jarang terlihat patuh atas guru-guru bersama kerap ribut di dalam kelas, jarang mengerjakan tugas dari guru, kerap mengolok-olok temannya, suka mengganggu teman lawan jenis dan juga kurang disiplin ketika sedang berlangsungnya proses .

Kemudian berdasarkan ibu Syafridah Lubis, S.Ag selaku guru aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung juga menyatakan bahwa:

Pada masa sekarang ini, sangatlah minim siswa yang berperilaku seyogiyanya seperti seorang siswa, yang banyak terlihat atas saat ini khususnya di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung bahwa siswa-siswi kita tidak jarang yang berbuat kenakalan, seperti kerap mengganggu teman ketika sedang belajar tanpa memperdulikan guru yang ada di depan kelas, tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan disiplin ilmu, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, mengganggu lawan jenis, berkelahi antar teman dan yang paling fatalnya yaitu bolos sekolah.

Berlandaskan hasil dari pengamatan dan wawancara yang dilaksanakan dengan guru Pendidikan Agama Islam, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa bentuk-bentuk kenakalan yang kerap dilaksanakan siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, diantaranya seperti:

- a. mengganggu teman ketika sedang belajar.
- b. Ribut di dalam kelas.
- c. Tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan disiplin ilmu.
- d. Bercerita di dalam kelas.
- e. Tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

- f. Keluar dari kelas ketika jam pelajaran berlangsung.
- g. Bolos sekolah.
- h. Mengolok-olok teman.
- i. Berkelahi antar teman.
- j. Mengganggu lawan jenis
- k. Serta kurang disiplin dan tata krama baik di dalam kelas dan juga dilingkungan sekolah.

Bakal memperkuat penjelasan dari pada guru-guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung terkait bentuk-bentuk kenakalan siswa, peneliti juga mengamati dan mewawancarai beberapa siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Al-jam'iyatul Washliyah Tembung. Adapun pemaparan dari Naila Zain siswi kelas VIII-1 Madrasah Tsanawiyah Al-jam'iyatul Washliyah Tembung, menyatakan bahwa:

Siswa-siswi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-jam'iyatul Washliyah Tembung ini terbilang sangat aktif dalam segala perkara. Terlebih karena sangat aktifnya dan ingin mendapatkan perhatian dari guru-guru, siswa-siswi tertera selalu melaksanakan perkara yang dapat mengalihkan perhatian para guru-guru, yang berujung atas perbuatan yang tidak selayaknya dilaksanakan bagi seorang siswa-siswi, seperti ribut di dalam kelas, tidak mengerjakan tugas, selalu ingin bertanya yang pertanyaannya tertera tidak mengarah atas materi disiplin ilmu, berkelahi dengan teman, bolos sekolah dan juga bertingkah sesuka hati para siswa-siswi itu seorangan.

Selain atas pemaparan Naila Zain, selanjutnya Bagas siswa kelas VIII-7 Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung juga menjelaskan bahwa:

Begitu banyak kenakalan-kenakalan yang kerap diperbuat bagi siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Al-jam'iyatul Washliyah Tembung ini, terlebih atas diri saya seorangan. Di sini saya seorangan pernah mengalami yang namanya berbuat kenakalan yaitu berkelahi dan juga mengolok-olok teman saya, baik itu teman sekelas saya dan juga teman dari kelas lain. Saya pernah berkelahi dengan teman saya dikarenakan perkara sepele yang berujung atas rasa dendam dan akhirnya meluapkan dengan berkelahian. Pada saat itu saya berkelahi dengan teman kelas saya

seorangan di ruangan kelas, yang mengakibatkan memar di wajah saya karena pukulan dari teman saya. Setelah beberapa lama kami berkelahi, salah satu gurupun datang bakal meleraikan kami dan menyelesaikan permasalahan kami. Selain dari permasalahan saya ini, masih banyak juga siswa-siswi yang terlibat perkara sama dengan yang saya alami.

Kemudian Rizky Al-Fazi siswa kelas VIII-7 Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung juga menjelaskan bahwa:

Memang benar adanya terjadi perkelahian antar siswa dikarenakan masalah-masalah ringan yang berujung atas pertikaian. Dan pada saat itu yang saya lihat bahwa kedua siswa yang berkelahi itu saling membela diri dan saling melukai satu sama lain dengan cara memukul. Setelah beberapa lama, kamipun memberitahu para guru bakal segera meleraikan perkelahian tertera. Selain atas dari itu, kenakalan-kenakalan yang kerap kami perbuat yaitu mengganggu teman lawan jenis dengan cara melontarkan kata-kata rayuan ketika sedang berpapasan ataupun ketika sedang melewati kelas, selain itu juga kerap mengolok-olok teman kami yang menyandang kebiasaan seorangan dan tidak mau bergabung dengan tema-teman lainnya.

Berlandaskan hasil pengamatan dan wawancara yang dilaksanakan dengan beberapa siswa-siswi, dapat disimpulkan bahwa begitu banyak kenakalan-kenakalan yang kerap diperbuat bagi siswa-siswi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, dan yang paling fatal yaitu berkelahi antar teman sampai berujung atas melukai fisik diantara keduanya. Selain itu juga lain perkara dengan teman yang kerap mengolok-olok atau mengejek temannya yang menyandang kebiasaan lain dan kerap menyendiri dari teman-teman lainnya, mengganggu teman lawan jenis dengan berbagai cara yang diperbuat agar mendapat perhatian dari teman lawan jenisnya tertera.

Selain dari atas pemaparan guru dan siswa, bakal memperkuat hasil penelitian mengenai bentuk-bentuk kenakalan siswa peneliti juga mewawancarai beberapa orang tua bakal memaparkan mengenai bentuk-bentuk kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Adapun pemaparan dari Ibu Samsidah selaku wali murid di Madrasah Tsanawiyah Al-jam'iyatul Washliyah Tembung, menyatakan bahwa:

Saya selaku wali murid di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, tentu saya memperhatikan dan kerap bertanya atas anak saya mengenai perkara yang terkait dengan aktivitas saat belajar maupun di luar jam pelajaran yang masih terpaut dalam lingkungan Madrasah. Selain itu, saya juga kerap bertanya atas wali kelas anak saya mengenai perkembangan belajarnya dan juga perilakunya

selama di lingkungan Madrasah. Dari sini saya mendapati bahwa tidak hanya anak saya saja, melainkan siswa-siswi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung ini, tidak jarang dari mereka kerap melaksanakan yang namanya kenakalan. Kenakalan tertera berupa bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas, berkelahi, mengganggu teman lawan jenis dan juga tidak disiplin dalam belajar.

Kemudian Bapak Subandri selaku wali murid di Madrasah Tsanawiyah Al-jam'iyatul Washliyah Tembung juga menjelaskan bahwa:

Siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Al-jam'iyatul Washliyah Tembung memang benar kerap melaksanakan kenakalan, yang mana kenakalan-kenakalan tertera seperti bolos sekolah, mengambil alat tulis temannya, berkelahi, tidak mengerjakan tugas dari guru dan ribut di dalam kelas. Perkara ini saya dapati setelah saya kerap bertanya kepada guru-guru juga kepada anak saya bersama siswa-siswi lainnya, selain dari pada itu, saya juga kerap memperhatikan siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Al-jam'iyatul Washliyah Tembung ini pada saat saya mengantar jemput anak saya ke sekolah.

Berlandaskan hasil pengamatan dan wawancara yang dilaksanakan dengan orang tua siswa, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa bentuk-bentuk kenakalan yang kerap dilaksanakan siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, diantaranya seperti mengganggu teman ketika sedang belajar, ribut di dalam kelas, tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan disiplin ilmu, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, bolos sekolah, berkelahi antar teman dan mengganggu lawan jenis.

## **2. Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**

Bakal menangani permasalahan terkait kenakalan siswa, maka dibutuhkan ikhtiar guru bakal mengatasi kenakalan tertera. Adapun ikhtiar yang dilaksanakan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-jam'iyatul Washliyah Tembung, bakal mengetahuinya maka peneliti terlebih dahulu melaksanakan pengamatan dan wawancara kepada

beberapa guru pendidikan agama islam. Adapun berdasarkan pemaparan ibu Tri Hidayati, S.Pd.I selaku guru sejarah kebudayaan islam di Madrasah Tsanawiyah Al-jam'iyatul Washliyah Tembung menyatakan bahwa:

Selama saya menjelma seorang pendidik, sudah banyak yang saya lalui bersama dapati siswa dengan berbagai karakter dan juga tingkah laku yang berujung atas kenakalan baik di dalam kelas maupun di luar kelas yaitu sekitaran lingkungan sekolah. Dalam perkara tercantum, saya seperti seorang pendidik, terlebih yang mengajarkan pendidikan agama islam tentu saya berikhtiar dalam mengatasi kenakalan yang kerap kali siswa perbuat, baik itu dalam berlangsungnya proses maupun tidak. Diantara ikhtiar yang saya laksanakan dalam mengatasi kenakalan siswa ini yaitu pertama saya mengingatkan atas mereka bakal tidak melaksanakan perkara yang membuat ketidaknyamanan atas temannya, memberikan hukuman dalam perkara yang mendidik, mengeluarkan siswa yang tidak mau mengikuti proses, memberikan teladan yang baik atas siswa, memberikan nasehat, bersama mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, agar siswa dapat mempraktekkannya dalam kesehariannya dengan baik.

Kemudian perkara senada juga disampaikan sama bapak Rahmat Hidayat, S.Pd.I selaku guru fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, menyampaikan bahwa:

timbul rasa malu dan sadar akan kesalahannya. Selanjutnya saya juga berikhtiar bakal membangkitkan rasa senang dan nyaman ketika sedang belajar di dalam kelas, sehingga tidak membuat rasa bosan dan jenuh siswa ketika sedang belajar. Banyak cara maupun ikhtiar yang perlu dilaksanakan bagi guru dalam perkara mengatasi kenakalan siswa, diantaranya ketika di dalam kelas terdapat siswa yang ribut dan tidak mau mengikuti disiplin ilmu, maka yang saya laksanakan pertama mengingatkannya, apabila sudah diingatkan akan tetapi tidak mendengarkan dan melaksanakan, maka saya akan mengeluarkan siswa tercantum dari dalam kelas, sehingga siswa tercantum dapat berpikir dan menyesali agar tidak berbuat perkara yang sama dikemudian hari. Selain itu apabila siswa tidak menyelesaikan tugas yang telah diberikan, maka saya akan memberikan hukuman berdiri di depan kelas, agar Perkara tercantum sangat berpengaruh baik terhadap berlangsungnya proses. Selain tercantum diatas, saya juga membuat dokumen individu siswa mengenai perkara yang berkaitan mengenai kenakaan siswa, dan perkara tercantum saya konfirmasikan kepada orang tua murid, sehingga dapat

bekerja sama dalam mengatasi kenakalan siswa tertera.

Selanjutnya juga disampaikan sama ibu Syafridah Lubis, S.Ag selaku guru aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, beliau menyampaikan bahwa:

Mengenai kenakalan siswa, sudah tidak asing lagi didengar, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung ini. Namun begitu, kami selaku guru-guru di sini sangatlah berikhtiar dalam mengatasi perkara tertera, tidak hanya di dalam kelas saja, akan tetapi di seluruh lingkungan sekolah ini. Sehingga dengan begitu, dapatlah mengurangi kenakalan-kenakalan yang dilaksanakan bagi siswa. Selain itu kami juga bekerjasama dengan orang tua siswa dalam mengontrol setiap kegiatan siswa, sehingga dengan begitu dapat terarahlah setiap aktivitas maupun perbuatan yang dilaksanakan bagi siswa.

Atas dasar temuan dan wawancara, peneliti simpulkan bahwa guru pendidikan agama islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung ini sudah melaksanakan berbagai ikhtiar dalam mengatasi kenakalan siswanya, sehingga dengan begitu mereka berharap agar kedepannya siswa-siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung ini dapat menjelma siswa yang baik dan juga dapat membanggakan kedua orang tuanya dan juga guru-guru yang mendidiknya.

Bakal memperkuat penjelasan dari guru pendidikan agama islam mengenai ikhtiar yang dilaksanakan dalam mengatasi kenakalan siswa, peneliti juga mengamati dan mewawancarai beberapa siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Adapun pemaparan dari Siti Aulia Zahra siswi kelas VIII-1 Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, menyatakan bahwa:

Pendidik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung ini sangatlah peduli terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan siswa, terlebih ketika kami melaksanakan kenakalan, ibu maupun bapak guru selalu berikhtiar bakal memperbaiki dan terus berikhtiar agar kami menjelma siswa-siswi yang baik bersama berfungsi terhadap diri seorangan juga terhadap orang lain.

Kemudian Raja Siregar siswa kelas VIII-9 Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung juga menyatakan bahwa:

Saya seperti siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-jam'iyatul Washliyah Tembung ini mengakui bahwa selama ini saya dan juga beberapa teman saya kerap melaksanakan kenakalan baik di ruang kelas bahkan di luarnya. Akan tetapi ibu dan juga bapak guru yang memasuki kelas kami selalu sabar dan berikhtiar dalam mengatasi setiap kenakalan-kenakalan yang kami perbuat, mulai dari ribut di dalam kelas, merusuhi sekitarnya yang lagi belajar, berjalan-jalan di ruang kelas, tidak melaksanakan pekerjaan yang telah disampaikan guru atas kami, dan lain perkaranya. Akan tetapi, bapak/ibu guru selalu berikhtiar agar kami tidak melaksanakan kenakalan-kenakalan tertera, mulai dari ikhtiar mengingatkan kami, memberikan hukuman kepada kami, mempermalukan kami agar jera dan tidak mengulangi perkara yang sama yaitu tidak mengerjakan tugas, mengajak kami bermain sambil belajar agar kami tidak bosan dan jenuh dalam mengikuti proses dan masuk banyak ikhtiar yang dilaksanakan bagi guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung ini dengan tujuan agar kami siswa-siswinya dapat menjelma manusia yang baik dan disiplin dalam setiap perkara.

Selanjutnya senada dengan pemaparan dari Raja Siregar, Atika Zahra siswi kelas VIII-2 Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung juga menyatakan bahwa:

Begitu banyak ikhtiar telah dilaksanakan guru-guru dalam mengatasi kenakalan siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung ini, diantaranya memberikan hukuman kepada kami yang melaksanakan kenakalan, terlebih apabila kenakalan siswa tercantum fatal, maka akan diberi surat panggilan orang tua agar berhadir ke Madrasah dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang telah diperbuat bagi anak tercantum.

Berlandaskan hasil wawancara serta pengamatan yang dilaksanakan dengan beberapa siswa, dapat disimpulkan bahwasanya guru-guru yang berada pada Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung ini terkhusus guru pendidikan agama Islam, benar adanya bahwa mereka telah melaksanakan berbagai ikhtiar dalam mengatasi kenakalan siswa.



## **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Bentuk-Bentuk kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**

Kenakalan siswa menggambarkan aktivitas yang membangkitkan ketidaknyamanan terhadap orang lain dan menggambarkan pelanggaran norma yang berujung atas penimbunan akibat terhadap dirinya seorangan juga kepada orang lain. Berlandaskan hasil wawancara yang peneliti laksanakan terhadap beberapa guru PAI dan juga beberapa siswa, dipaparkan bahwa adapun bentuk-bentuk kenakalan yang kerap dilaksanakan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, diantaranya:

- a. Kenakalan ringan, yaitu seperti ribut di dalam kelas, mengganggu teman sedang belajar, ngobrol atas jam pelajaran berlangsung, keluar kelas atas jam pelajaran berlangsung, menyontek, tidak mengerjakan tugas, berlaku tidak etis terhadap guru bersama tidak disiplin di dalam kelas.

Adapun pemaparannya yakni seperti berikut:

#### **1) Bercerita saat jam pelajaran berlangsung**

Perkara serupa kerap kali dilaksanakan atas saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Yang mana pendidik sedang menjelaskan, namun peserta didiknya tidak memperhatikan gurunya bahkan asyik berbicara seorangan. Keadaan seperti ini dirasakan oleh peserta didik terasa membosankan pada kondisi yang seperti itu terus yang mana guru hanya menjelaskan, siswa mendengarkan dan mencatat apa yang telah diterangkan bagi guru. Situasi seperti ini yang dirasakan bagi

para peserta didik merasakan jenuh terhadap situasi kelas yang tidak nyaman bahkan ada juga hanya ikutan saja.

2) Keluar kelas pada jam pelajaran berlangsung

Keluar kelas atas saat jam pelajaran berlangsung menggambarkan kebiasaan siswa, yang awalnya siswa masuk ruang kelas dan melaksanakan disiplin ilmu, akan tetapi atas saat proses belajar mengajar berlangsung siswa meminta izin ke kamar mandi kepada guru, namun atas akhirnya siswa tercantum tidak kembali lagi ke kelas.

3) Menyontek

Perilaku peserta didik ketika ulangan dan juga ujian yang biasa dilaksanakan peserta didik, karena pendidik tidak membenarkan para muridnya membawa catatan ke ruang kelas saat berlangsungnya ulangan bahkan ujian berlangsung. Perkara ini kerap dilaksanakan para peserta didik belum selesai atau belum belajar menjelang ulangan maupun ujian.

4) Tidak mengerjakan tugas

Sering dilaksanakan bagi para peserta didik aktivitas tidak melaksanakan tugas rumah yang dikasikan oleh pendidik. Pekerjaan rumah yang dikasikan oleh pendidik ini kerap menyita waktu dan dianggap menjelma

beban mereka bermain. Sehingga membangkitkan rasa malas dan lalai bakal mengerjakan tugas sekolah tertera

5) Berkelakuan tidak etis

Tak banyak siswa yang menyandang tata krama kepada gurunya, perkara ini terlihat saat di ruang kelas pada saat berlangsung bahkan di luar kelas, kerap kali siswa melaksanakan perkara yang mengabaikan gurunya dan juga kerap berkelaksanakan yang tidak selayaknya dilaksanakan dihadapan gurunya.

6) Tidak disiplin

Ketidakdisiplinan menggambarkan suatu perkara yang kerap dilaksanakan siswa. Perkara ini terjadi dikarenakan kurangnya kepahaman siswa terhadap tanggungjawabnya seorangan dan juga kurangnya peringatan yang diberikan bagi guru maupun pihak sekolah, sehingga membangkitkan ketidakdisiplinan terhadap siswa tertera.

- b. Kenakalan yang merusak kenyamanan dan juga keamanan orang lain, seperti meminta sesuatu secara paksa kepada teman, mengolok-olok teman bersama berkelahi. Adapun pemaparannya yakni seperti berikut:

1) Meminta sesuatu secara paksa kepada teman

Perkara ini kerap terjadi atas siswa yang menyandang latar belakang kurang baik, sehingga kebiasaan terpancang terbawa-bawa dalam lingkungan sekolah. Selain dari atas itu, kerap juga terjadi atas siswa-siswa

yang menyandang kelompok di dalam lingkungan sekolah, dan mereka merasa menyandang kehebatan bersama wewenang kepada siswa-siswa lainnya. Maka timbullah rasa sesuka hati yang mereka perbuat kepada teman-temannya.

## 2) Mengolok-olok teman

Mengolok-olok menggambarkan kebiasaan buruk yang kerap dilaksanakan peserta didik meskipun di lingkungan madrasah bahkan di luar lingkungan madrasah. Perkara ini biasanya kerap terjadi atas siswa yang menyandang memiliki kebiasaan lain dari teman-temannya dan sulit bakal bergaul.

## 3) Berkelahi

Perkelahian kerap kali terjadi dikarenakan adanya perselisihan antar siswa. Berdasarkan penjelasan salah satu siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, bahwa terjadinya perkelahian bisa disebabkan karena perkara kecil yang berujung atas rasa dendam, sehingga membangkitkan perkelahian antar siswa.

Begitu juga diungkapkan dalam hasil wawancara dengan Bagas siswa kelas VIII-7 Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung bahwa:

Begitu banyak kenakalan-kenakalan yang kerap diperbuat bagi siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Al-jam'iyatul Washliyah Tembung ini, terlebih atas diri saya seorangan. Di sini saya seorangan pernah mengalami yang namanya berbuat kenakalan yaitu berkelahi dan juga mengolok-olok teman saya, baik itu teman sekelas saya dan juga teman dari kelas lain. Saya pernah berkelahi dengan teman saya dikarenakan perkara sepele yang berujung atas rasa dendam dan akhirnya meluapkan dengan perkelahian. Pada saat itu

saya berkelahi dengan teman kelas saya seorangan di ruangan kelas, yang mengakibatkan memar di wajah saya karena pukulan dari teman saya. Setelah beberapa lama kami berkelahi, salah satu gurupun datang bakal meleraikan kami dan menyelesaikan permasalahan kami.

Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa, begitu banyak kenakalan-kenakalan yang kerap diperbuat bagi siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-jam'iyatul Washliyah Tembung. Akan tetapi, ada kenakalan yang berefek tidak baik atas fisik siswa-siswi tercantum seperti perkelahian.

c. Kenakalan seksual, yaitu seperti usil terhadap teman lawan jenis.

Para siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-jam'iyatul Washliyah Tembung mengatakan bahwa usil kepada lawan jenis menggambarkan cara mereka bakal dapat mengenal satu sama lain, selain itu juga dikarenakan rasa ingin tahu yang bergejolak kepada lawan jenis mereka. Maka apabila tidak ada pengawasan baik dari orang tua maupun guru-guru, maka akan mengakibatkan perkara negatif yang dilaksanakan bagi para siswa tertera.

Begitu juga diungkapkan dalam hasil wawancara dengan Rizky Al-Fazi siswa kelas VIII-7 Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung bahwa:

Selain dari atas kenakalan ringan, kenakalan-kenakalan yang kerap kami perbuat yaitu seperti mengganggu teman lawan jenis dengan cara melontarkan kata-kata rayuan ketika sedang berpapasan ataupun ketika sedang melewati kelas, perkara tercantum kami laksanakan bakal mendekatkan diri kami agar dapat mengenal lebih jauh antar satu sama lain.

Perkara ini setakar dengan pendapat dari Zakiyah Darajat dalam bukunya berjudul Membina Nilai-Nilai Moral, dengan ini beliau membedakan jenis kenakalan tertera kedalam 3 kelompok yaitu:

a. Kenakalan ringan

Bentuk kenakalan ringan tidak sampai kepada perbuatan penyimpangan hukum, seperti perilaku tidak berkeinginan nurut terhadap orang tua dan guru, cabut dari madrasah, kerap berseteru dan pemakaian berbusana yang tidak berdasarkan aturan.

- b. Kenakalan yang merusak kenyamanan dan ketentraman orang sekitar

Kenakalan ini bisa dikategorikan kenakalan yang melanggar hukum karena telah melanggar hak orang lain. diantaranya yakni: mencuri, meminta sesuatu kepada orang lain dengan cara paksa, menodong dan penyalagunaan narkoba.

- c. Kenakalan seksual

menggambarkan bentuk perbuatan yang melanggar atau bentuk anti susila yang dilaksanakan bagi anak. Perkembangan seksual atas remaja khususnya siswa Tsanawiyah yang tidak diiringi dengan definisi ataupun pengetahuan duduk (faham terhadap permasalahan tersebut) baik bakal dialaminya, dari kalangan anak itu peorangan atau orang tua yang terkadang bisa juga bersifat tidak terbuka pada perkara tertentu, akibatnya perkara ini akan memicu kenakalan seksual, walaupun kepada lawan jenis bahkan sebaliknya.

Dari hasil pengamatan, maka dapat disimpulkan bahwa, kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung memang nyata adanya. Perkara tertera dibuktikan dengan berbagai cara seperti pengamatan, wawancara bersama dokumentasi lainnya yang mendukung perkara tertera.

## **2. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**

Pekerjaan yang diamanatkan kepada seorang pendidik agama islam tidaklah dapat dikatakan sama dengan disiplin ilmu lainnya. agama bukan saja hanya pemberian materi, tetapi atas dasarnya dikatakan berhasil dalam mencapai keberhasilan disiplin ilmu agama apabila seorang pendidik berikhtiar menjelmakan dirinya bukan hanya menjadi pengajar saja namun juga guru dan orang yang memberikan pembinaan kepada anak didik agar menciptakan individualitas peserta didik, pembentukan binaan akhlak, menciptakan karakter siswa, serta menambahkan keimanan bersama keberagamaan terhadap makhluk yang bertaqwa. Sehingga dalam pengaplikasian dalam keseharian, guru agama turut bersama bakal mengatasi kenakalan siswa. Adapun dapat diketahui beberapa ikhtiar yang sudah dilaksanakan guru pendidikan agama islam atas Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-jam'iyatul Washliyah Tembung untuk mengatasi permasalahan kenakalan peserta didik:

- a. Menyampaikan nasehat terhadap peserta didik
- b. Memberikan hukuman yang mendidik kepada siswa yang tidak mengikuti peraturan guru dan juga tidak mengerjakan tugas
- c. Mengeluarkan siswa dari kelas apabila tidak mau mengikuti dengan baik
- d. Mewujudkan kondisi belajar yang memberikan kenyamanan terhadap peserta didik agar tidak jenuh pada pelaksanaannya
- e. Mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa
- f. Bekerjasama dengan orang tua dalam mengontrol setiap aktivitas siswa

- g. Memberikan tauladan yang baik kepada siswa

Menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa

- h. Serta memberikan layanan kepada siswa

Berlandaskan dari hasil pengamatan bersama wawancara kepada beberapa guru dan siswa, bahwa guru-guru Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung telah melaksanakan berbagai ikhtiar dalam mengatasi kenakalan-kenakalan siswa yang kerap terjadi baik di lingkungan sekolah maupun di luar dari kawasan madrasah . Selain itu guru-guru juga kerap menginformasikan terhadap wali siswa agar saling berkaitan untuk mengatasi kenakalan-kenakalan yang kerap diperbuat siswa. dan sampai sekarang ini, ikhtiar yang dilaksanakan guru terkhusus kepada guru Pendidikan Agama Islam bahwa benar adanya berdasarkan penjelasan dari salah satu siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Perkara tersebut tertera juga setakar dengan pendapat Zuhairini pada bukunya yang berjudul “Metodik Khusus Pendidikan Agama”, beliau berkomentar bahwasannya keajiban guru agama yakni:

- a. Menanamkan pengajaran ilmu pengetahuan agama islam

Memberikan penanam kepercayaan terhadap sukma peserta didik

Memberi didikan kepada peserta didik diharapkan senantiasa rutin melaksanakan falsafah agama

- b. Memberi didikan kepada peserta didik sehingga senantiasa berkelakuan kepribadian yang luhur



Dari hasil pengamatan yang telah dilaksanakan peneliti pada Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah , maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam mengantisipasi dan menyelesaikan permasalahan kenakalan siswa, guru pendidikan agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung telah melaksanakan berbagai ikhtiar agar siswa-siswi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-jam'iyatul Washliyah Tembung ini dapat menjelma siswa-siswi yang bagus, baik pada lingkungan sekolah maupun di luar kawasan sekolah yang berdampak kepada masa depan siswa itu seorangan. Hukuman akan diterapkan peserta didik dilaksanakan terkandung sifat mendidik setakar dengan tujuan dan bentuk pelanggaran agar peserta didik tertera tidak mengulanginya lagi dan bertanggung jawab terhadap perbuatan yang dilaksanakannya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan oleh peneliti, maka kesimpulannya adalah:

1. Bentuk-Bentuk kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul

#### Washliyah Tembung

Bentuk-bentuk kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung memang benar adanya dan tingkat kenakalan yang dilakukan siswa-siswi tersebutpun masih sedang dan tidak dikatakan berat/tinggi yang bersifat pidana. Adapun beberapa bentuk-bentuk kenakalan yang sering dilakukan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, seperti mengganggu teman ketika sedang belajar, ribut di dalam kelas, tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan pelajaran, bercerita di dalam kelas, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, bolos sekolah, mengganggu lawan jenis, mengolok-olok teman, berkelahi serta kurang disiplin dan kurang sopan santun baik di dalam kelas dan juga di lingkungan sekolah.

2. Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasah

#### Tsanawiyah Al-jam'iyatul Washliyah Tembung

Dalam mengatasi kenakalan siswa, bahwa guru-guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung ini terkhusus guru pendidikan agama islam, benar adanya bahwa mereka telah melakukan berbagai upaya dalam mengatasi kenakalan siswa. Adapun beberapa upaya tersebut antara lain: Memberikan nasehat kepada siswa, memberikan hukuman yang mendidik kepada siswa yang tidak mengikuti peraturan guru dan juga tidak mengerjakan tugas, mengeluarkan siswa dari kelas apabila tidak mau mengikuti pembelajaran dengan baik, menciptakan suasana belajar yang membuat siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, mengkaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, bekerjasama dengan orang tua dalam mengontrol setiap aktivitas siswa, memberikan tauladan yang baik kepada siswa, menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa serta memberikan layanan kepada siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah, hendaknya menghimbau kepada guru untuk lebih memperhatikan siswa dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Selain itu juga sering melakukan musyawarah dengan guru-guru untuk saling bertukar pendapat mengenai upaya dalam mengatasi kenakalan siswa yang ada di Madrasah.
2. Kepada guru PAI, hendaknya guru senantiasa meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogik sebagai langkah mengatur siswa dalam pembelajaran, menerapkan metode sesuai kebutuhan siswa yang dapat membuat siswa tertarik dan antusias dalam mengikuti pelajaran serta membangkitkan motivasi belajar siswa. Selain itu guru PAI juga harus bisa menjadi tauladan yang baik kepada siswa-siswinya.
3. Kepada siswa, diharapkan mampu menjaga diri dari pengaruh negatif, dan terus belajar bersungguh-sungguh menggali potensi diri dan meraih prestasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amini. 2013. *Profesi Keguruan*. Medan. Perdana Publishing
- Amini. 2016. *Profesi Keguruan Cetakan Pertama Edisi Revisi*. Medan: Perdana Publishing
- Anwar, Desy. 2004. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*. Surabaya: Amelia
- Arifin. 1991. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*. Yogyakarta: Buku Biru
- Bafadal, Ibrahim. 1992. *Supervisi Pengajaran (Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Basri, Hasan. 1995. *Remaja Berkualitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Danim, Sudarwan. 2011. *Pengembangan Profesi Guru Cetakan 1*. Jakarta: Kencana Prenata Media Group
- Daradjat, Zakiah. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daradjat, Zakiah , dkk. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam Cet. VI*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamal, M. 2016. *Fenomena Kekerasan Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fathurrohman, Pupuh. 2009. *Strategi Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan islam*. Bandung: Refika Aditama
- Gunarsa, Singgih D dan Singgih. 1990. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia
- Gunarsa, Singgih. 1986. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rajawali
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ihsan, Fuad. 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKKD*. Jakarta: Rineka

- Kartono, Kartini. 2005. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mansyur, dkk. 1981. *Metodologi Pendidikan Agama*. Jakarta: CV. Forum
- Miles, MB dan AM. Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Moelong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Munardji. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Ilmu
- Priansa, Donni. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru Cetakan 1*. Bandung: Alfabeta
- Putra, Nusa dan Ninin Dwilestari. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Ramayulis. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalam Mulia
- Rayamulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam Cet. IV*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Siddik, Dja'far. 2006. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media
- Singgih Gunarsa. 1986. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rajawali

- Sudarsono. 2004. *Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi dan Resosialisasi, cet keempat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sumara, Dadan. 2017. *Jurnal Kenakalan Remaja Dan Penanganannya*. Vol 4, No 2
- S. Willis, Sofyan. 2005. *Remaja dan Masalahnya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syafaruddin dkk. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Menjelitkan Potensi Budaya Umat*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama
- Syah, Muhibin 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syahrum, Salim. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak*
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Uzer Usman, Moh. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zuhairini. 1994. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zuhairini. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: usaha Nasional
- Zuhairini dkk. 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

### **LEMBAR PERBAIKAN SKRIPSI**

Nama : Lely Andira

NIM : 31.15.4.190

Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di  
Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Hari/ Tanggal : Senin/ 22 Juli 2019

No.	Dosen Penguji	Bidang	Uraian Perbaikan Skripsi	Tanda Tangan
1.	Drs. Hendri Fauza, M.Pd	Metodologi	Analisis data dari orang tua minimal 2 orang	
2.	Drs. Hadis Purba, MA	Hasil	Tambahkan pada kesimpulan mengenai kenakalan siswa	
3.	<u>Ihsan Satria Azhar, M.A</u>	Agama	Perbaiki penulisan ayat dan menambahkan hadist pada teori (bab II)	
4.	Mahariah, M.Ag	Pendidikan	Revisi cara membuat rujukan dan tambahkan di penelitian relevan bedanya dengan yang akan diteliti	

Medan, 22 Juli 2019

Panitia Ujian Munaqasah

Sekretaris

**Mahariah, M.Ag**

**NIP. 19750411 2005012 004**

## LAMPIRAN 1

### LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal: Kamis/02 Mei 2019

Waktu : 09.30 WIB-10.45 WIB

Tempat : Jl. Besar Tembung No. 78 Lingk IV, Hutan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggir	Koding	Kesimpulan Dari Observasi
Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa	Sebelum masuk ruangan, saya menelpon beliau untuk mengkomunikasikan bahwa saya hendak meneliti upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa ketika sedang di ruang kelas yang bertepatan di kelas VIII-2 yang beliau masuki. Bel berbunyi, saya bersama ibu Tri memasuki ruang kelas bersamaan dengan beliau Ibu Tri Hidayati, S.Pd.I	1. Disiplin 2. Salam 3. Tanya kabar siswa 4. Do'a 5. Penjelasan guru 6. Memberi peringatan kepada siswa 7. Memerintakan siswa mengerjakan tugas 8. Memberi nasehat 9. Mengucapkan hamdalah 10. salam	1. Disiplin (D) 2. Salam (S) 3. Tanya Kabar Siswa (TKS) 4. Do'a 5. Penjelasan Guru (PG) 6. Tugas (T) 7. Nasehat (N) 8. Hamdalah (H)	Guru yang berpotensi, sabar serta memiliki kepribadian yang baik yang mampu dalam mengatasi setiap hal yang berhubungan dengan siswa. Kendatinya seorang guru harus bisa melakukan berbagai



	<p>Guru Mapel Sejarah Kebudayaan Islam.</p> <p>Setelah beliau masuk, para siswapun menata rapi tempat duduk untuk mempersiapkan mendengarkan dan menerima pembelajaran dari ibu Tri. Assalamu'alaikum wr.wb. Ibu Tri ucapkan salam tanda dimulainya pembelajaran di kelas. Tidak beliau lanjutkan dengan menanyakan kabar kepada para siswa/murid.</p> <p>Selanjutnya beliau memerintahkan ketua kelas untuk memimpin membaca do'a. Selesai membaca do'a bersama, sebelum masuk materi ajar, menanyakan</p>			<p>upaya agar siswa dapat menjadi anak yang baik, bermoral serta memiliki semangat belajar yang kuat. Dengan begitu, maka seorang guru dapat dikatakan berhasil menjadi seorang pendidik.</p>
--	---	--	--	---

	<p>kepada siswa apakah tugas yang telah diberikan beliau sudah selesai dikerjakan. Dan sebagian dari siswa ada yang belum mengerjakan tugas, kemudian beliaupun memerintahkan kepada siswa yang belum selesai tugasnya agar berdiri di depan kelas dan sambil mengerjakan tugas tersebut sampai selesai.</p> <p>Selepas itu beliau melanjutkan pelajaran dengan materi yang berbeda. Ketika beliau sedang menjelaskan materi pelajaran di depan, di dapati siswa yang sedang bercerita dan tidak memperhatikan beliau di depan.</p> <p>Kemudian beliau</p>			
--	--	--	--	--

	<p>memperingati siswa tersebut agar tidak mengulangi hal yang sama, dan beliau mempertegas apabila didapati hal yang sama, maka beliau akan mengeluarkan siswa tersebut dari kelas.</p> <p>Selanjutnya beliau menjelaskan kembali materi pelajaran dan menanyakan kepada beberapa siswa tentang materi tersebut.</p> <p>Sebagai penutup, beliau memberikan nasehat kepada siswa agar giat dalam belajar, rajin dalam mengerjakan tugas serta mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.</p> <p>Setelah itu beliau pun mengucapkan hamdalah</p>			
--	--	--	--	--

	sebagai ucapan penanda usainya pembelajaran. Beliau ucapkan salam dan keluar kelas.			
--	--	--	--	--

## LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal: Kamis/09 Mei 2019

Waktu : 09.30 WIB-10.45 WIB

Tempat : Jl. Besar Tembung No. 78 Lingk IV, Hutan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggir	Koding	Kesimpulan Dari Observasi
Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa	<p>Sebelum masuk ruangan, saya menelpon beliau untuk mengkomunikasikan bahwa saya hendak meneliti upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa ketika sedang di ruang kelas yang bertepatan di kelas VIII-2 yang beliau masuki.</p> <p>Bel berbunyi, saya bersama ibu Tri memasuki ruang kelas bersamaan dengan beliau Ibu Tri Hidayati, S.Pd.I Guru Mapel Sejarah</p>	<p>11. Disiplin 12. Salam 13. Tanya kabar siswa 14. Do'a 15. Penjelasan guru 16. Memberi peringatan kepada siswa 17. Memerintakan siswa mengerjakan tugas 18. Memberi nasehat 19. Mengucapkan hamdalah 20. salam</p>	<p>9. Disiplin (D) 10. Salam (S) 11. Tanya Kabar Siswa (TKS) 12. Do'a 13. Penjelasan Guru (PG) 14. Tugas (T) 15. Nasehat (N) 16. Hamdalah (H)</p>	<p>Guru yang berpotensi, sabar serta memiliki kepribadian yang baik yang mampu dalam mengatasi setiap hal yang berhubungan dengan siswa. Kendatinya seorang guru harus bisa melakukan berbagai upaya agar</p>

	<p>Kebudayaan Islam.</p> <p>Setelah beliau masuk, para siswapun menata rapi tempat duduk untuk mempersiapkan mendengarkan dan menerima pembelajaran dari ibu Tri. Assalamu'alaikum wr.wb. Ibu Tri ucapkan salam tanda dimulainya pembelajaran di kelas. Tidak beliau lanjutkan dengan menanyakan kabar kepada para siswa/murid.</p> <p>Selanjutnya beliau memerintahkan ketua kelas untuk memimpin membaca do'a. Selesai membaca do'a bersama, sebelum masuk materi ajar, menanyakan kepada siswa apakah tugas</p>			<p>siswa dapat menjadi anak yang baik, bermoral serta memiliki semangat belajar yang kuat. Dengan begitu, maka seorang guru dapat dikatakan berhasil menjadi seorang pendidik.</p>
--	--	--	--	--

	<p>yang telah diberikan beliau sudah selesai dikerjakan. Dan sebagian dari siswa ada yang belum mengerjakan tugas, kemudian beliau pun memerintahkan kepada siswa yang belum selesai tugasnya agar berdiri di depan kelas dan sambil mengerjakan tugas tersebut sampai selesai.</p> <p>Selepas itu beliau melanjutkan pelajaran dengan materi yang berbeda. Ketika beliau sedang menjelaskan materi pelajaran di depan, di dapati siswa yang sedang bercerita dan tidak memperhatikan beliau di depan.</p> <p>Kemudian beliau memperingati siswa tersebut</p>			
--	---	--	--	--

	<p>agar tidak mengulangi hal yang sama, dan beliau mempertegas apabila didapati hal yang sama, maka beliau akan mengeluarkan siswa tersebut dari kelas.</p> <p>Selanjutnya beliau menjelaskan kembali materi pelajaran dan menanyakan kepada beberapa siswa tentang materi tersebut.</p> <p>Sebagai penutup, beliau memberikan nasehat kepada siswa agar giat dalam belajar, rajin dalam mengerjakan tugas serta mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.</p> <p>Setelah itu beliauapun mengucapkan hamdalah sebagai ucapan penanda</p>			
--	---	--	--	--



	usainya pembelajaran. Beliau ucapkan salam dan keluar kelas.			
--	---	--	--	--

## **LAMPIRAN II**

### **DAFTAR WAWANCARA**

#### **DENGAN GURU AGAMA ISLAM**

##### **MADRASAH TSANAWIYAH AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG**

1. Sudah berapa lama bapak /ibu bertugas di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung ini?
2. Bidang apa saja yang termasuk pekerjaan bapak/ibu di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung ini?
3. Selama bapak/ibu bertugas di Madrasah ini, apakah murid-murid bapak/ibu banyak yang berperilaku nakal?
4. Apa saja bentuk-bentuk kenakalannya?
5. Apakah faktor penyebab mereka melakukan kenakalan?
6. Apakah bapak/ibu ada melakukan upaya dalam mengatasi kenakalan siswa?
7. Apa saja bentuk upaya dalam mengatasi kenakalan siswa?
8. Mengapa cara-cara tersebut yang bapak/ibu pilih dalam mengatasi kenakalan siswa?
9. Apa hambatan bapak/ibu dalam melakukan upaya mengatasi kenakalan siswa?
10. Apakah ada kerjasama guru-guru PAI (guru Al-Quran hadis, aqidah akhlak, SKI dan fikih) dalam mengatasi kenakalan siswa?
11. Bagaimana tanggapan kepala Madrasah dalam menyikapi mengenai kenakalan siswa?

12. Apakah ada kerjasama atau arahan yang diberikan kepala Madrasah kepada guru-guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa?
13. Apakah ada hukuman yang bapak/ibu berikan kepada siswa yang melakukan kenakalan?
14. Apa saja bentuk hukumannya?
15. Apakah ada kegiatan di sekolah yang mendorong siswa berperilaku baik?

### **LAMPIRAN III**

#### **DAFTAR WAWANCARA DENGAN SISWA-SISWI MADRASAH TSANAWIYAH AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG**

1. Apakah adik pernah/sering melakukan kenakalan di sekolah?
2. Apa saja bentuk-bentuk kenakalannya?
3. Apakah faktor penyebab anda melakukan kenakalan?
4. Apakah bapak/ibu guru ada melakukan upaya dalam mengatasi kenakalan siswanya?
5. Apa saja bentuk upaya yang dilakukan bapak/ibu guru dalam mengatasi kenakalan siswanya?
6. Bagaimana tanggapan anda mengenai upaya yang dilakukan bapak/ibu guru dalam mengatasi kenakalan siswanya?
7. Apakah ada hukuman yang bapak/ibu guru berikan kepada siswa yang melakukan kenakalan?
8. Apa saja bentuk hukumannya?
9. Apakah ada rasa jerah setelah mendapatkan hukuman akibat perilaku nakal yang anda perbuat?

10. Apakah ada kegiatan di sekolah yang mendorong anda berperilaku baik?

11. Apakah ada perubahan untuk berperilaku baik setelah ada mengikuti kegiatan tersebut?

## LAMPIRAN IV

### DOKUMENTASI

#### 1. Gerbang Utama Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung



#### 2. Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Muhammad Yunus, S.Ag



**3. Wawancara dengan Guru PAI MP. Fikih Bapak Rahmad Hidayat,  
S.Pd.I**





**4. Wawancara dengan Ibu Tri Hidayati Guru PAI MP. Sejarah Kebudayaan Islam**



**5. Wawancara dengan siswi kelas VIII-2 Atika Zahra**



**6. Wawancara dengan siswa kelas VIII-9 Raja Siregar**



**7. Pemberian hukuman kepada siswi yang tidak mengerjakan tugas**





